

TEORI AKUNTANSI

Konsep, Regulasi, dan Isu Kontemporer

Tim Penulis:

Nurafni Oktaviah | Tarinih | Yulia Yunita Yusuf | Masdar Ryketeng
Yustika Jauhari | Siti Hartinah | Risa Rukmana | Andi Asti Handayani
Agustina Nurul Fajriah | Zulfadli Yusuf | Ricky Setiawan
Nurul Maghfirah Surianto | Hasbi | Febrina Nur Ramadhani
Anisatun Humayrah Rais



TEORI AKUNTANSI

Konsep, Regulasi, dan Isu Kontemporer

**Nurafni Oktaviah
Tarinih
Yulia Yunita Yusuf
Masdar Ryketeng
Yustika Jauhari
Siti Hartinah
Risa Rukmana
Andi Asti Handayani
Agustina Nurul Fajriah
Zulfadli Yusuf
Ricky Setiawan
Nurul Maghfirah Surianto
Hasbi
Febrina Nur Ramadhani
Anisatun Humayrah Rais**

TEORI AKUNTANSI

Konsep, Regulasi, dan Isu Kontemporer

Tim Penulis:

Nurafni Oktaviah
Tarinih
Yulia Yunita Yusuf
Masdar Ryketeng
Yustika Jauhari
Siti Hartinah
Risa Rukmana
Andi Asti Handayani
Agustina Nurul Fajriah
Zulfadli Yusuf
Ricky Setiawan
Nurul Maghfirah Surianto
Hasbi
Febrina Nur Ramadhani
Anisatun Humayrah Rais

Editor : Rizka Mukhlisiah, S.E., M.Si.
Tata Letak : Asep Nugraha, S.Hum.
Desain Cover : Asep Nugraha, S.Hum.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : x, 344
ISBN : 978-634-7522-12-2
Terbit Pada : Januari 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul *“Teori Akuntansi: Konsep, Regulasi, dan Isu Kontemporer”* dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai teori akuntansi, mulai dari landasan konseptual, perkembangan regulasi, hingga berbagai isu kontemporer yang mewarnai praktik akuntansi di era modern.

Akuntansi bukan sekadar teknik pencatatan, melainkan sebuah sistem informasi yang berlandaskan teori dan regulasi, serta senantiasa beradaptasi dengan dinamika lingkungan bisnis, sosial, dan teknologi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori akuntansi menjadi penting bagi mahasiswa, akademisi, praktisi, maupun pembuat kebijakan agar mampu menilai, mengkritisi, dan mengembangkan praktik akuntansi sesuai dengan kebutuhan zaman. Buku ini disusun dengan harapan dapat:

- Menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dalam memahami kerangka teori akuntansi.
- Memberikan wawasan bagi praktisi mengenai implikasi regulasi dan standar akuntansi.
- Menjadi bahan diskusi kritis atas isu-isu kontemporer, seperti globalisasi standar, akuntansi syariah, keberlanjutan, serta perkembangan teknologi digital.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan inspirasi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat nyata, memperkaya khazanah literatur akuntansi, serta menjadi pijakan bagi pengembangan ilmu dan praktik akuntansi di Indonesia maupun dunia.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 KONSEP DASAR DAN HAKIKAT TEORI AKUNTANSI	1
Pendahuluan	2
Pengertian dan Ruang Lingkup Teori Akuntansi	2
Tujuan dan Fungsi Teori Akuntansi.....	6
Landasan Filosofis Teori Akuntansi.....	6
Pendekatan Dalam Pengembangan Teori Akuntansi	10
Struktur Dasar Teori Akuntansi	11
Teori-Teori Utama Dalam Akuntansi	13
Tantangan dan Arah Masa Depan Teori Akuntansi.....	14
Daftar Pustaka	16
Profil Penulis	18
BAB 2 AKUNTANSI DAN EVOLUSI PEMIKIRAN AKUNTANSI	19
Pendahuluan	20
Akuntansi.....	20
Evolusi Pemikiran Akuntansi di Zaman Kuno	25
Evolusi Pemikiran Akuntansi di Indonesia	30
Daftar Pustaka	33
Profil Penulis	34
BAB 3 METODOLOGI DAN PERUMUSAN TEORI AKUNTANSI	35
Pendahuluan	36
Hakikat Metodologi dalam Teori Akuntansi.....	36
Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Teori Akuntansi.....	40
Metode-Metode Pengembangan Teori Akuntansi	42
Proses Perumusan Teori Akuntansi	46
Peran Konseptual <i>Framework</i> Dalam Perumusan Teori Akuntansi.....	47
Penutup	48
Daftar Pustaka	49
Profil Penulis	51

BAB 4 AKUNTANSI KEPERILAKUAN (<i>BEHAVIORAL ACCOUNTING</i>)	52
.....	
Pendahuluan	53
Konsep Dasar Akuntansi Keperilakuan Dalam Teori Akuntansi.....	53
Landasan Teori Perilaku yang Dipakai Dalam Akuntansi	56
Aplikasi Akuntansi Keperilakuan Pada Praktik	65
Daftar Pustaka.....	68
Profil Penulis.....	70
BAB 5 KERANGKA KONSEPTUAL LAPORAN KEUANGAN	71
Pengertian Kerangka Konseptual	72
Perumusan Kerangka Konseptual Laporan Keuangan	72
Tujuan dan Pemakai Laporan Keuangan.....	77
Entitas Pelaporan.....	83
Daftar Pustaka.....	86
Profil Penulis.....	88
BAB 6 TEORI REGULASI DAN POLITIK PENETAPAN STANDAR AKUNTANSI	89
Pendahuluan	90
Konsep Dasar Regulasi Dalam Akuntansi	91
Teori-Teori Regulasi Dalam Akuntansi.....	93
Akuntansi Sebagai Proses Politik.....	95
Dampak Politik dan Konsekuensi Ekonomi Dalam Pembentukan Suatu Standar Akuntansi.....	96
Daftar Pustaka.....	98
Profil Penulis	99
BAB 7 PROFESI AKUNTANSI DAN ETIKA PROFESIONAL AKUNTAN	100
.....	
Profesi Akuntansi.....	101
Etika Profesional Secara Umum.....	104
Etika Profesional Secara Umum.....	105
Daftar Pustaka.....	111
Profil Penulis.....	112
BAB 8 TATA KELOLA PERUSAHAAN (<i>CORPORATE GOVERNANCE</i>) DAN TEORI KEAGENAN	113
Pendahuluan	114

Konsep Tata Kelola Perusahaan dan Teori Keagenan	115
Implementasi Dalam Studi Kasus	130
Analisis Regulasi: Tata Kelola Perusahaan dan Mekanisme Keagenan di Indonesia dan Standar Global.....	137
Perbandingan Dengan Standar Global.....	140
Integrasi Teori dengan Praktik: Perspektif Global dan Indonesia.....	143
Daftar Pustaka.....	147
Profil Penulis.....	149
BAB 9 DAMPAK GLOBALISASI DAN HARMONISASI AKUNTANSI INTERNASIONAL	150
Pendahuluan	151
Konsep Globalisasi Dalam Akuntansi.....	152
Harmonisasi Akuntansi Internasional: Pengertian dan Tujuan.....	154
Proses dan Bentuk Harmonisasi Akuntansi Internasional	156
Dampak Harmonisasi Terhadap Praktik Akuntansi dan Pelaporan Keuangan	158
Harmonisasi Akuntansi Dalam Konteks Indonesia	161
Daftar Pustaka.....	164
Profil Penulis.....	165
BAB 10 TRANSFORMASI AKUNTANSI DI INDONESIA: KONVERGENSI DAN ADOPTSI IFRS	166
Konteks Globalisasi Pelaporan Keuangan.....	167
Filosofi <i>Principles-Based</i> dan Peran <i>Professional Judgment</i>	167
Struktur SAK di Indonesia	168
Linimasa Utama Implementasi PSAK Konvergensi	169
Kerangka Teori Akuntansi Dalam Adopsi IFRS	170
Analisis Standar Akuntansi	172
Tantangan SDM dan <i>Professional Judgment</i>	175
Daftar Pustaka.....	176
Profil Penulis.....	177
BAB 11 TEORI PENGUKURAN DALAM AKUNTANSI.....	178
Pendahuluan	179
Konsep Dasar Pengukuran Akuntansi.....	181
Objek Pengukuran Akuntansi	182

Satuan Pengukuran Dalam Akuntansi (Moneter)	182
Landasan Teoritis Pengukuran	183
Basis Pengukuran Dalam Akuntansi.....	186
Daftar Pustaka.....	191
Profil Penulis.....	193
BAB 12 TEORI AKUNTANSI ASET BERWUJUD	194
Pendahuluan	195
Pengakuan.....	195
Pengukuran.....	196
Model Biaya	197
Model Revaluasi.....	198
Penyusutan	201
Penghentian Pengakuan	204
Penyajian.....	205
Pengungkapan.....	205
Daftar Pustaka.....	207
Profil Penulis.....	208
BAB 13 TEORI AKUNTANSI ASET TAK BERWUJUD DAN MODAL	
INTELEKTUAL.....	209
Pendahuluan	210
Teori Akuntansi Aset Tak Berwujud	211
Teori Modal Intelektual	213
Upaya Pengembangan Pelaporan Aset Tak Berwujud dan Modal	
Intelektual	217
Implikasi Teori Aset Tak Berwujud dan Modal Intelektual	
Terhadap Akuntansi Modern.....	219
Studi Kasus dan Tren Masa Depan	221
Kesimpulan.....	223
Daftar Pustaka.....	225
Profil Penulis.....	228
BAB 14 TEORI AKUNTANSI KEWAJIBAN (LIABILITAS) DAN	
EKUITAS	229
Pendahuluan	230
Akuntansi Kewajiban (Liabilitas).....	230
Klasifikasi Kewajiban (Liabilitas)	231
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Liabilitas.....	231

Pengakuan dan Pengukuran Liabilitas.....	232
Jenis-Jenis Kewajiban (Liabilitas).....	233
Akuntansi Ekuitas.....	233
Komponen Ekuitas.....	234
Transaksi yang Mempengaruhi Ekuitas.....	235
Teori Ekuitas.....	237
Daftar Pustaka.....	239
Profil Penulis.....	240
BAB 15 KONSEP PENDAPATAN (<i>REVENUE</i>) DAN PENGAKUAN PENGHASILAN.....	241
Konsep Dasar Pendapatan (<i>Revenue</i>).....	242
Pengertian Pendapatan (<i>Revenue</i>).....	243
Jenis Pendapatan.....	244
Pengakuan Pendapatan.....	244
Konsep Dasar Penghasilan.....	247
Pengukuran Penghasilan.....	248
Daftar Pustaka.....	251
Profil Penulis.....	252
BAB 16 KONSEP BIAYA (<i>EXPENSE</i>) DAN PENANDINGANNYA (<i>MATCHING PRINCIPLE</i>).....	253
Konsep Dasar Biaya.....	254
Perkembangan Biaya.....	255
Karakteristik Biaya.....	256
Klasifikasi Biaya Berdasarkan Periode Akuntansi.....	257
Pengukuran Biaya.....	258
Pengungkapan Biaya.....	259
Penyajian Biaya.....	259
Konsep Penandingan (<i>Matching Principle</i>).....	260
Ilustrasi Prinsip Penandingan (<i>Matching Principle</i>).....	262
Manfaat Prinsip Penandingan (<i>Matching Principle</i>).....	262
Daftar Pustaka.....	263
Profil Penulis.....	264
BAB 17 KONSEP LABA (<i>INCOME</i>).....	265
Pengertian dan Karakteristik Laba.....	266
Konsep Laba.....	268
Komponen Laba.....	272

Jenis Laba Akuntansi.....	274
Tujuan Pelaporan Laba	276
Daftar Pustaka.....	278
Profil Penulis.....	279
BAB 18 PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN (DISCLOSURE).....	280
Ruang Lingkup Penyajian Laporan Keuangan.....	281
Pengertian dan Komponen Utama Dalam Penyajian Laporan Keuangan	281
Definisi dan Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan (<i>Disclosure</i>)	282
Jenis dan Kriteria Pengungkapan Laporan Keuangan (<i>Disclosure</i>).....	284
Ilustrasi Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan (<i>Disclosure</i>)	287
Daftar Pustaka.....	289
Profil Penulis.....	290
BAB 19 TEORI AKUNTANSI SYARIAH.....	291
Pendahuluan	292
Konsep Teori Akuntansi Syariah.....	293
Regulasi dan Institusionalisasi Akuntansi Syariah.....	297
Isu-Isu Kontemporer Akuntansi Syariah.....	300
Penutup	303
Daftar Pustaka.....	305
Profil Penulis.....	307
BAB 20 AKUNTANSI SOSIAL DAN LINGKUNGAN (GREEN ACCOUNTING).....	308
Pendahuluan	309
Konsep Dasar Akuntansi Sosial dan Lingkungan	310
Landasan Teoritis Akuntansi Sosial dan Lingkungan	315
Pengakuan dan Pengukuran Dalam Akuntansi Lingkungan dan Sosial.....	321
Daftar Pustaka.....	325
Profil Penulis.....	327

BAB 21 PELAPORAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABILITY REPORTING) DAN INTEGRATED REPORTING..... 328

- Pendahuluan 329
- Konsep Dasar Pelaporan Berkelanjutan..... 330
- Kerangka dan Standar Pelaporan Berkelanjutan 332
- Integrated Reporting* 337
- Praktik dan Regulasi Pelaporan Berkelanjutan di Indonesia. 340
- Daftar Pustaka..... 342
- Profil Penulis 344



BAB 1

KONSEP DASAR DAN

HAKIKAT TEORI

AKUNTANSI

Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak., Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Akuntansi sebagai disiplin ilmu tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, tetapi juga memiliki dimensi teoretis yang menjadi landasan bagi pengembangan praktik dan regulasi akuntansi. Dimensi teoretis ini membentuk kerangka berpikir yang sistematis dan logis sehingga praktik akuntansi tidak bersifat arbitrer.

Suwardjono (2014) menegaskan bahwa teori akuntansi diperlukan untuk merekayasa pelaporan keuangan secara rasional agar informasi yang dihasilkan relevan, andal, dan bermanfaat. Dengan demikian, teori akuntansi menjadi fondasi ilmiah yang memungkinkan akuntansi berkembang sebagai disiplin ilmu yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan profesional (Harahap, 2011).

Pada konteks globalisasi dan meningkatnya kompleksitas transaksi, pemahaman teori akuntansi menjadi semakin krusial. Teori akuntansi berfungsi sebagai pedoman konseptual dalam menjelaskan dasar pengakuan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan agar selaras dengan tujuan pelaporan (Suwardjono, 2014). Sejalan dengan itu, Belkaoui (2019) menyatakan bahwa teori akuntansi menjelaskan alasan pemilihan perlakuan akuntansi dan tujuan penyajian informasi bagi pengambil keputusan. Oleh karena itu, teori akuntansi tidak hanya mendukung pelaporan historis, tetapi juga berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkualitas dan berorientasi keberlanjutan. Bab ini membahas konsep dasar dan hakikat teori akuntansi secara sistematis, termasuk pendekatan pengembangan teori dan isu-isu kontemporer, guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keterkaitan antara teori, standar, dan praktik akuntansi modern (Harahap, 2011).

Pengertian dan Ruang Lingkup Teori Akuntansi

Teori akuntansi pada dasarnya merupakan seperangkat konsep, prinsip, dan asumsi yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan, memahami, dan memprediksi praktik akuntansi yang berkembang dalam lingkungan ekonomi dan sosial tertentu.

Teori ini berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menjembatani praktik akuntansi dengan standar serta regulasi yang berlaku, sehingga perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi memiliki dasar rasional dan konsisten. Suwardjono (2014) mendefinisikan teori akuntansi sebagai seperangkat penalaran logis yang digunakan untuk merekayasa pelaporan keuangan agar informasi yang dihasilkan memenuhi tujuan pelaporan dan kebutuhan para pemakai.

Sementara itu, Harahap (2011) menyatakan bahwa teori akuntansi merupakan kumpulan konsep dan penjelasan ilmiah yang berfungsi menjelaskan praktik akuntansi serta menjadi dasar dalam penyusunan dan evaluasi standar akuntansi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Hendriksen dan Breda (1992) mendefinisikan teori akuntansi sebagai kumpulan konsep yang logis dan sistematis yang memberikan kerangka untuk mengevaluasi praktik akuntansi dan merumuskan kebijakan akuntansi yang tepat.

Wolk, Dodd, dan Rozycki (2017) menegaskan bahwa teori akuntansi merupakan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan dan menilai praktik akuntansi sekaligus memandu pengembangan standar dan kebijakan pelaporan keuangan. Lebih lanjut, Belkaoui (2019) memandang teori akuntansi sebagai upaya terstruktur untuk menjelaskan praktik akuntansi yang ada serta menyediakan dasar konseptual bagi pengembangan praktik dan standar di masa depan. Scott (2015) melihat teori akuntansi sebagai kombinasi antara pendekatan normatif, deskriptif, dan prediktif yang berfungsi menjelaskan perilaku pelaporan keuangan serta pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen.

Selain itu, Watts dan Zimmerman (1986) melalui pendekatan teori akuntansi positif menekankan bahwa teori akuntansi bertujuan menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi aktual berdasarkan insentif ekonomi dan kontraktual yang dihadapi perusahaan. Definisi dari para ahli di atas menunjukkan bahwa teori akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai alat analitis untuk memahami realitas praktik akuntansi serta dinamika pengambilan keputusan dalam pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, sosial, dan institusional.

Daftar Pustaka

- Ashton, R. H. (1976). Cognitive Changes Induced By Accounting Changes. *The Accounting Review*, 51(4), 711-721. <https://doi.org/10.2307/245857>.
- Ashton, R. H. (1976). Cognitive Changes Induced By Accounting Changes: Experimental Evidence On The Functional Fixation Hypothesis. *Journal of Accounting Research*, 14(1), 1-17. <https://doi.org/10.2307/2490543>.
- Belkaoui, A. R. (2019). *Accounting Theory (8th ed.)*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory (5th ed.)*. Homewood, IL: Irwin.
- Hines, R. D. (1988). Financial Accounting: In Communicating Reality, We Construct Reality. *Accounting, Organizations And Society*, 13(3), 251-261. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(88\)90003-7](https://doi.org/10.1016/0361-3682(88)90003-7).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta, Indonesia: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan*. Jakarta: Indonesia. IAI.
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual Framework For Financial Reporting*. London, UK: IFRS Foundation.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- KPMG. (2023). *The ESG Reporting Landscape*. London, UK: KPMG International.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Toronto, Canada: Pearson Education.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Staubus, G. J. (1961). *The Decision Usefulness Theory Of Accounting*. Chicago: IL University of Chicago, Accounting Research Center.

- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- Tinker, T. (1985). *Paper Prophets: A Social Critique Of Accounting*. New York, NY: Praeger.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Williams, P. F. (2004). Accounting And The Moral Order: Justice, Accounting, And Legitimizing Social Institutions. *Accounting, Organizations and Society*, 29(1), 1-25. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(02\)00041-8](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(02)00041-8).
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2017). *Accounting Theory: Conceptual Issues In A Political And Economic Environment (9th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

PROFIL PENULIS




Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak., Ak.

Ketertarikan penulis terhadap bidang akuntansi mulai tumbuh sejak menyelesaikan pendidikan menengah di SMA Negeri 2 Sinjai pada tahun 2006. Minat tersebut mendorong penulis untuk melanjutkan studi pada Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2013. Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan keilmuan, penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia dan memperoleh gelar Magister Akuntansi pada tahun 2017.

Selama menempuh pendidikan magister, penulis juga memiliki pengalaman profesional dengan bekerja pada perusahaan manufaktur nasional, yang memperkaya pemahaman penulis terhadap praktik akuntansi di dunia industri. Bidang kepakaran penulis terfokus pada akuntansi manajemen. Kepakaran tersebut diwujudkan melalui peran sebagai dosen profesional yang secara konsisten melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam kegiatan penelitian yang selaras dengan bidang keahlian. Penulis telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang didanai secara mandiri dan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi nasional. Selain itu, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai forum ilmiah sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas akademik dan produktivitas riset, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan bangsa dan negara.

Email Penulis: nurafni.oktaviah@unm.ac.id.



BAB 2

AKUNTANSI DAN

EVOLUSI PEMIKIRAN

AKUNTANSI

Tarinih, S.E., M.Ak.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda



Pendahuluan

Akuntansi memiliki peran penting dalam dunia bisnis. Baik organisasi yang bersifat laba maupun nirlaba memerlukan adanya peran akuntansi dalam mengelola, mencatat, serta menyediakan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Informasi tersebut berupa laporan keuangan, baik organisasi laba maupun nirlaba membuat suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Laporan keuangan ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk periode selanjutnya.

Seiring berjalannya waktu, Akuntansi berkembang sedikit demi sedikit dari zaman prasejarah, dimana pada saat itu belum mengenal mata uang sebagai alat tukar dalam bertransaksi. Alat transaksi yang digunakan seperti keping emas dan alat tukar lainnya. Walaupun pada zaman prasejarah ini masih belum melakukan pencatatan dalam bertransaksi, tapi ini menjadi cikal bakal dari terciptanya pencatatan akuntansi yang dikenal sekarang (Salamah dkk., 2024).

Sejarah dan evolusi perkembangan akuntansi dimulai sejak zaman kuno yaitu pada zaman Mesopotamia, Mesir, Yunani, Tiongkok, dan Romawi. Namun pada saat itu pencatatan masih dilakukan secara manual. Dengan hanya menggunakan batu, tulang, tanah liat, dan semacam batang pohon untuk mencatat transaksi tersebut. Hingga seorang ahli matematika mengembangkan sistem akuntansi berpasangan oleh Luca Pacioli di Italia pada abad ke-15 (Saputra dkk., 2023).

Di Indonesia sendiri, akuntansi mulai berkembang pada saat penjajahan Belanda di Indonesia dengan sistem kontinental. Kemudian beralih dengan sistem *Anglo-Saxon*. Kemudian di era sekarang, Indonesia mengikuti standar yang selaras dengan standar akuntansi internasional yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Salamah dkk., 2024).

Akuntansi

1. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* (AAA), Akuntansi dipandang sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan

mengenali, mengukur, serta menyampaikan informasi ekonomi. Informasi tersebut disajikan agar dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional (Mulyadi, 2014).

Menurut AICPA, Akuntansi diartikan sebagai aktivitas yang berhubungan dengan pencatatan dan pengolahan transaksi keuangan, yang kemudian diringkas dalam bentuk laporan. Laporan ini digunakan untuk menggambarkan posisi dan hasil kegiatan suatu organisasi dalam periode tertentu (Mulyadi, 2014).

Menurut APB (*Accounting Principles Board*), Akuntansi merupakan bidang pengetahuan yang berfokus pada penyediaan informasi keuangan suatu entitas. Informasi tersebut disusun secara sistematis untuk membantu pihak-pihak terkait dalam menilai kinerja serta kondisi keuangan organisasi (Mulyadi, 2014).

2. Tujuan Akuntansi

Tujuan spesifik dari akuntansi adalah menyediakan informasi untuk mengambil keputusan, menyusun laporan keuangan (Neraca, Laba Rugi, Arus Kas, Perubahan Ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan), memenuhi kewajiban hukum dan peraturan yang ada, mengendalikan serta merencanakan keuangan, mengevaluasi kinerja, dan mengelola risiko (Rahmawati dkk., 2024).

3. Pihak-Pihak Pengguna Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi disini merupakan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Terdapat beberapa pihak yang membutuhkan informasi akuntansi.

- a. Manajer, seseorang yang memiliki wewenang dalam menjalankan perusahaan, wewenang ini diberikan kepadanya atas dasar kepercayaan pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaan. Informasi akuntansi ini berguna bagi manajer dalam hal untuk mengevaluasi kinerja keuangan agar periode selanjutnya dapat memperoleh keuntungan lebih banyak lagi (Fauziah, 2020).

Daftar Pustaka


- Adhitya, T., & Nawawi, R. (2018). Dekonstruksi Akuntansi: Peran Akuntansi Dalam Membangun Peradaban (Kritik Terhadap Akuntansi Tradisional). *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 2(2), 219–236.
- Fauziah, F. (2020). *Pengantar Dasar Akuntansi (1 ed.)*. Muhammadiyah University Press.
- Huwaidah, H., Huwaidah, S., Alviyanto, F., & Aji, G. (2024). Sejarah Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 583–594. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1550>.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Leo, L., Syamsul, L. M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2024). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS (4 ed.)*. IAI.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya (5 ed.)*. Unit Penerbit dan Percetakan.
- Rahmawati, T., Nurhayati, E., & Fitriani, C. (2024). *Dasar Akuntansi dan Praktek Terkini (1 ed.)*. Media Penerbit Indonesia.
- Salamah, R., Fikriyah, U., Mahardhika R., K., Hidayati, N. R., & Aji, G. (2024). Sejarah Perkembangan Akuntansi di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 01–19. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1467>.
- Saputra, F. A., Saputra, O. A., Asyraf, A., & Kusumastuti, R. (2023). Perkembangan Akuntansi Keuangan Serta Tantangan di Era Digital (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 124–132. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i2.114>.
- Wibowo, A. (2023). *Sejarah Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Ekonomi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Wicaksono, G., Veronica, A., Anita, L., Irawati, Ibrahim, F. N., Husain, S., Purwanti, A., Siska, A., Hertati, L., Herman, Nur, S. W., Safkaur, O., & Aristantia, S. E. (2022). *Teori Akuntansi*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Widaryanti, Budiadnyani, N. P., Murniati, S., Mahyuddin, M., Sari, R. P., Fadhilatunisa, D., Desiana, Modjaningrat, R., Alfiyah, S., Nanda, U. L., Amani, T., Herawati, N. T., Ferdawati, & Indriani, A. (2020). *Pengantar Akuntansi 1*. CV Media Sains Indonesia.

PROFIL PENULIS



Tarinih, S.E., M.Ak.

Pernah menulis naskah pidato pada waktu Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena di sekolah pada saat itu ada lomba pidato. Walaupun sebenarnya saya tidak berbakat untuk jadi penulis, tapi pada tahun 90an zaman Sekolah Menengah Atas (SMA pernah ikut lomba menulis artikel dengan tema bebas .tahun 1997 penulis melanjutkan pendidikan Pendidikan Tinggi jenjang S1 pada Program Studi Akuntansi di STIE Miftahul Huda, penulis hanya menulis makalah-makalah untuk tugas kuliah. Tahun 2012 bergabung dengan STIE Miftahul Huda untuk menjadi Dosen Program Studi Akuntansi sampai dengan sekarang. Kegiatan menulis hanya menulis jurnal diterbitkan pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis di kampus sendiri. Tahun 2014 lulus kuliah pada strata dua pada STEI Fatahillah Jakarta. Tahun 2024 ikut bergabung di WAG Penerbit Sada Kurnia Pustaka, untuk menulis buku Kolaborasi Bidang Ekonomi dan ini merupakan tulisan pertama pada Penulis Bab 4 Analisis Laporan Laba Rugi. Semoga pada penulisan berikut bias ikut berpartisipasi .saya ucapkan terima kasih pada Penerbit Sada Kurnia Pustaka atas segala bantuannya.



BAB 3

METODOLOGI DAN

PERUMUSAN TEORI

AKUNTANSI

Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak., Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Teori akuntansi merupakan fondasi konseptual yang memberikan kerangka berpikir rasional dan sistematis bagi praktik akuntansi. Melalui teori, praktik akuntansi memiliki dasar logis yang menjelaskan alasan penerapan suatu perlakuan akuntansi serta arah pengembangannya secara konsisten.

Tanpa landasan teoritis yang kuat, akuntansi berpotensi menjadi sekadar prosedur teknis yang mekanis dan kehilangan legitimasi ilmiahnya (Hendriksen & Van Breda, 1992). Suwardjono (2014) menegaskan bahwa teori akuntansi berfungsi sebagai *body of reasoning* yang menjembatani tujuan pelaporan keuangan dengan teknik akuntansi, sehingga keberadaan teori menjadi prasyarat bagi pengembangan praktik dan standar akuntansi yang berkualitas.

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis akibat globalisasi, digitalisasi, dan tuntutan transparansi, teori akuntansi dituntut untuk bersifat adaptif, prediktif, dan relevan secara kontekstual. Teori akuntansi modern berperan sebagai dasar konseptual dalam penyusunan standar dan evaluasi praktik pelaporan keuangan (Belkaoui, 2004), sebagaimana tercermin dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan IASB (2018) yang menjadi rujukan utama penyusunan PSAK di Indonesia (IAI, 2023). Metodologi memegang peran penting dalam membangun dan menguji teori secara ilmiah (Ryan *et al.*, 2002), karena perbedaan pendekatan teori akuntansi pada dasarnya berakar pada perbedaan asumsi dan metodologi yang digunakan (Harahap, 2011). Oleh karena itu, pemahaman yang memadai mengenai teori dan metodologi akuntansi menjadi kunci dalam menghadapi dinamika dan tantangan akuntansi kontemporer.

Hakikat Metodologi dalam Teori Akuntansi

1. Pengertian Metodologi Teori Akuntansi

Metodologi teori akuntansi merupakan seperangkat prinsip ilmiah dan pendekatan logis yang digunakan untuk mengembangkan, menguji, dan memvalidasi teori akuntansi secara sistematis (Belkaoui, 2004).

Metodologi berfungsi sebagai kerangka kerja ilmiah yang mengarahkan perumusan konsep, asumsi, dan proposisi untuk menjelaskan fenomena akuntansi, sekaligus mencerminkan cara berpikir ilmiah dalam pembentukan pengetahuan akuntansi. Metodologi memberikan pedoman mengenai bagaimana konsep dan proposisi akuntansi dirumuskan secara logis, diuji secara empiris atau analitis, serta dievaluasi berdasarkan kriteria ilmiah seperti konsistensi, relevansi, dan kemampuan prediktif (Wolk, Dodd, & Rozycki, 2017).

Tanpa metodologi yang jelas, teori akuntansi berisiko bersifat subjektif dan sulit dipertanggungjawabkan. Suwardjono (2014) menegaskan bahwa metodologi berperan penting dalam perancangan pelaporan keuangan karena menentukan penerjemahan tujuan pelaporan ke dalam prinsip, standar, dan praktik akuntansi. Metodologi teori akuntansi memiliki dimensi epistemologis yang menjelaskan bagaimana pengetahuan akuntansi diperoleh dan divalidasi.

Harahap (2011) menyatakan bahwa perbedaan pendekatan teori akuntansi, seperti normatif dan positif, pada dasarnya berakar pada perbedaan metodologi yang digunakan. Penerapan metodologi ini tercermin dalam Kerangka Konseptual IASB yang menggunakan pendekatan deduktif sistematis dalam merumuskan tujuan, karakteristik kualitatif, serta prinsip pengakuan dan pengukuran laporan keuangan (IASB, 2018), menunjukkan bahwa metodologi berperan langsung dalam pembentukan standar akuntansi.

2. Kedudukan Metodologi Dalam Ilmu Akuntansi

Akuntansi merupakan ilmu sosial terapan yang memadukan aspek teknis, ekonomi, dan perilaku manusia dalam konteks organisasi dan masyarakat.

Adanya hubungan dengan pengambilan keputusan, kepentingan pemangku kepentingan, serta regulasi, akuntansi memerlukan metodologi yang mampu menangkap kompleksitas tersebut (Ryan, Scapens, & Theobald, 2002). Perspektif epistemologis, akuntansi berkembang melalui berbagai

pendekatan metodologis, seperti positivistik, interpretif, dan kritis, yang masing-masing menghasilkan jenis teori yang berbeda sesuai dengan asumsi, nilai, dan tujuan yang melandasinya (Chua, 1986; Harahap, 2011).

Sudut pandang ontologis, objek kajian akuntansi sering bersifat abstrak, seperti nilai aset, laba, dan risiko, sehingga memerlukan metodologi yang mampu mengkonseptualisasikan realitas ekonomi secara rasional dan terukur (Hendriksen & Van Breda, 1992). Pemahaman ontologis dan epistemologis ini menentukan apakah teori akuntansi disusun secara normatif atau positif-empiris.

Pada praktik regulasi, adopsi IFRS dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mencerminkan penggunaan metodologi dan teori akuntansi sebagai dasar penyusunan standar yang konsisten dan dapat diterapkan secara luas (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2023).

3. Komponen Metodologi Ilmiah Dalam Teori Akuntansi

Metodologi ilmiah dalam teori akuntansi dibangun atas sejumlah komponen fundamental yang saling terkait dan membentuk kerangka berpikir yang sistematis. Komponen-komponen ini berfungsi untuk memastikan bahwa teori akuntansi tidak disusun secara arbitrer, melainkan berdasarkan konsep yang jelas, asumsi yang dapat dipertanggungjawabkan, serta logika ilmiah yang konsisten.

- a. Konsep: konsep merupakan istilah dasar dalam teori akuntansi, seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban, yang merepresentasikan fenomena ekonomi secara abstrak (Belkaoui, 2004). Kejelasan konsep menjadi dasar penyusunan prinsip dan standar akuntansi, sebagaimana didefinisikan secara eksplisit dalam Kerangka Konseptual IASB (2018) dan diadopsi dalam PSAK di Indonesia (IAI, 2023). Suwardjono (2014) menegaskan bahwa konsep akuntansi merupakan konstruksi teoritis yang mencerminkan tujuan pelaporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2017). Impact Of Business Analytics And Big Data on Management Accounting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(2), 1–19. <https://doi.org/10.2308/jeta-51730>.
- Ashton, R. H., & Ashton, A. H. (1995). *Judgement And Decision-Making Research In Accounting And Auditing*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory (5th ed.)*. London, UK: Thomson Learning.
- Chambers, R. J. (1966). *Accounting, Evaluation And Economic Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Christenson, C. (1983). The Methodology of Positive Accounting. *The Accounting Review*, 58(1), 1–22.
- Chua, W. F. (1986). Radical Developments In Accounting Thought. *The Accounting Review*, 61(4), 601–632.
- Financial Accounting Standards Board. (2010). *Conceptual Framework For Financial Reporting*. Norwalk, CT: FASB.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi: Konsep dan Aplikasi Empiris*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, S. J. (1988). Towards A Theory of Cultural Influence on The Development of Accounting Systems Internationally. *Abacus*, 24(1), 1–15.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi)*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory (5th ed.)*. Homewood, IL: Irwin.
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual Framework For Financial Reporting*. London, UK: IFRS Foundation.
- Ijiri, Y. (1975). *Theory of Accounting Measurement*. Sarasota, FL: American Accounting Association.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta, Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Popper, K. R. (2002). *The Logic of Scientific Discovery*. London, UK: Routledge.

- Ryan, B., Scapens, R. W., & Theobald, M. (2002). *Research Method And Methodology In Finance And Accounting (2nd ed.)*. London, UK: Thomson Learning.
- Sterling, R. R. (1970). *Theory of The Measurement of Enterprise Income*. Lawrence, KS: University Press of Kansas.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi ketiga)*. Yogyakarta, Indonesia: BPFE-Yogyakarta.
- Tinker, T. (1985). *Paper Prophets: A Social Critique of Accounting*. New York, NY: Praeger.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Rozycki, J. J. (2017). *Accounting theory: Conceptual Issues In A Political And Economic Environment (9th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

PROFIL PENULIS



Nurafni Oktaviah, S.E., M.Ak.

Ketertarikan penulis terhadap bidang akuntansi mulai tumbuh sejak menyelesaikan pendidikan menengah di SMA Negeri 2 Sinjai pada tahun 2006. Minat tersebut mendorong penulis untuk melanjutkan studi pada Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2013. Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan keilmuan, penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada Program Studi Magister Akuntansi

Universitas Muslim Indonesia dan memperoleh gelar Magister Akuntansi pada tahun 2017.

Selama menempuh pendidikan magister, penulis juga memiliki pengalaman profesional dengan bekerja pada perusahaan manufaktur nasional, yang memperkaya pemahaman penulis terhadap praktik akuntansi di dunia industri. Bidang kepakaran penulis terfokus pada akuntansi manajemen. Kepakaran tersebut diwujudkan melalui peran sebagai dosen profesional yang secara konsisten melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam kegiatan penelitian yang selaras dengan bidang keahlian. Penulis telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang didanai secara mandiri dan dipublikasikan pada jurnal terakreditasi nasional. Selain itu, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai forum ilmiah sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas akademik dan produktivitas riset, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan bangsa dan negara.

Email Penulis: nurafni.oktaviah@unm.ac.id.



BAB 4
AKUNTANSI KEPERILAKUAN
(BEHAVIORAL ACCOUNTING)

Yulia Yunita Yusuf, S.ST., S.E., M.S.A., Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Orang sering memandang akuntansi sebagai bidang yang netral dan objektif yang hanya didasarkan pada angka-angka. Orang sering menganggap laporan keuangan, anggaran, dan hasil audit sebagai gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan suatu bisnis. Namun, seiring dengan perubahan praktik akuntansi, semakin banyak orang yang mempertanyakan pandangan ini.

Orang mengukur, memperkirakan, dan menggunakan penilaian profesional mereka untuk menghasilkan angka-angka akuntansi. Kemudian, orang memeriksa angka-angka tersebut, dan orang menggunakannya untuk mengambil keputusan ekonomi. Di dunia nyata, banyak aspek akuntansi bergantung pada penilaian daripada sekadar perhitungan matematis. Keputusan akuntansi yang sangat dipengaruhi oleh pihak yang terlibat meliputi penentuan umur pakai aset tetap, nilai aset tersebut, dan apakah aset tersebut mengalami penyusutan.

Standar akuntansi berbasis prinsip sebenarnya memberikan kebebasan lebih besar kepada orang, yang membuat perilaku manusia menjadi semakin penting (Libby, Bloomfield, & Nelson, 2002). Bab ini bertujuan untuk memaparkan akuntansi perilaku sebagai komponen fundamental dari teori dan praktik akuntansi. Pembahasan dimulai dengan definisi akuntansi perilaku, cakupannya, dan posisinya dalam teori akuntansi. Bab ini kemudian membahas landasan teori perilaku utama yang digunakan dalam penelitian dan praktik akuntansi. Setelah itu, diberikan contoh nyata tentang bagaimana teori-teori ini diterapkan dalam pelaporan keuangan, akuntansi manajemen, dan audit. Bab ini diakhiri dengan pembahasan tentang cara menangani dan mengurangi dampak perilaku buruk dalam sistem akuntansi.

Konsep Dasar Akuntansi Keperilakuan Dalam Teori Akuntansi

Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan cabang dari ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana perilaku manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh sistem akuntansi.

Fokus utama pendekatan ini adalah individu baik sebagai penyusun laporan, auditor, manajer, maupun pengguna informasi

serta bagaimana faktor psikologis, sosial, dan organisasi mempengaruhi proses pengambilan keputusan akuntansi. Dengan demikian, akuntansi keperilakuan tidak hanya memperhatikan hasil akhir berupa angka, tetapi juga proses perilaku yang melatarbelakangi munculnya angka tersebut.

Secara konseptual, akuntansi keperilakuan memandang akuntansi sebagai sistem sosial, bukan sekadar sistem teknis. Libby, Bloomfield, dan Nelson (2002) menjelaskan bahwa banyak keputusan akuntansi bergantung pada *judgment* individu yang berada di bawah keterbatasan informasi, tekanan waktu, serta kepentingan tertentu. Oleh karena itu, asumsi rasionalitas penuh yang sering digunakan dalam teori ekonomi klasik menjadi kurang memadai untuk menjelaskan praktik akuntansi yang sesungguhnya.

Pendekatan keperilakuan hadir untuk menjembatani kesenjangan antara teori normatif dan realitas perilaku dalam praktik akuntansi. Ruang lingkup akuntansi keperilakuan cukup luas, namun dalam konteks buku ini difokuskan pada empat domain utama yang paling relevan dengan praktik dan penelitian akuntansi.

1. Perilaku Penyusun Laporan Keuangan (*Preparer Behavior*)

Dalam pelaporan keuangan, akuntansi keperilakuan menelaah bagaimana penyusun laporan keuangan seperti manajer dan akuntan Perusahaan membuat keputusan yang melibatkan estimasi, klasifikasi, dan pemilihan kebijakan akuntansi. Keputusan ini sering kali dipengaruhi oleh insentif ekonomi, tekanan kinerja, serta persepsi individu terhadap risiko dan ketidakpastian. Misalnya, penentuan cadangan kerugian piutang atau estimasi nilai wajar tidak hanya didasarkan pada data historis, tetapi juga pada ekspektasi dan pertimbangan subjektif manajemen.

2. Akuntansi Keperilakuan Dalam Audit

Dalam konteks audit, akuntansi keperilakuan berfokus pada *judgment* dan pengambilan keputusan auditor. Auditor dihadapkan pada berbagai pilihan profesional, seperti penilaian risiko salah saji material, penentuan materialitas, serta evaluasi bukti audit. Keputusan tersebut sering diambil dalam kondisi tekanan waktu, keterbatasan sumber daya, dan hubungan dengan klien, sehingga membuka ruang bagi pengaruh faktor perilaku.

Daftar Pustaka

- Ashforth, B. E., & Anand, V. (2003). The Normalization of Corruption In Organizations. *Research in Organizational Behavior*, 25, 1–52. [https://doi.org/10.1016/S0191-3085\(03\)25001-2](https://doi.org/10.1016/S0191-3085(03)25001-2).
- Barberis, N. C. (2013). Thirty Years of Prospect Theory In Economics: A Review And Assessment. *Journal of Economic Perspectives*, 27(1), 173–196. <https://doi.org/10.1257/jep.27.1.173>.
- Bazerman, M. H., & Moore, D. A. (2013). *Judgment In Managerial Decision Making (8th ed.)*. Wiley.
- Bazerman, M. H., Loewenstein, G., & Moore, D. A. (2002). Why Good Accountants Do Bad Audits. *Harvard Business Review*, 80(11), 96–102.
- Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control Integrated framework*. COSO.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes (14th ed.)*. McGraw-Hill.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>.
- Hirshleifer, D. (2015). Behavioral finance. *Annual Review of Financial Economics*, 7, 133–159. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-092214-043752>.
- Hopwood, A. G. (1972). An Empirical Study of The Role of Accounting Data In Performance Evaluation. *Journal of Accounting Research*, 10(Supplement), 156–182. <https://doi.org/10.2307/2489877>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>.
- Knechel, W. R., Salterio, S. E., & Ballou, B. (2017). *Auditing: Assurance And Risk (5th ed.)*. Cengage Learning.

- Libby, R., Bloomfield, R., & Nelson, M. W. (2002). Experimental Research In Financial Accounting. *Accounting, Organizations And Society*, 27(8), 775–810. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00011-3](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00011-3).
- Merchant, K. A., & Van der Stede, W. A. (2017). *Management Control Systems: Performance Measurement, Evaluation And Incentives* (4th ed.). Pearson Education.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture And Leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Canada.
- Simon, H. A. (1955). A Behavioral Model of Rational Choice. *The Quarterly Journal of Economics*, 69(1), 99–118. <https://doi.org/10.2307/1884852>.
- Simon, H. A. (1957). *Administrative Behavior* (2nd ed.). Macmillan.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1974). Judgment Under Uncertainty: Heuristics And Biases. *Science*, 185(4157), 1124–1131. <https://doi.org/10.1126/science.185.4157.1124>.
- Victor, B., & Cullen, J. B. (1988). The Organizational Bases of Ethical Work Climates. *Administrative Science Quarterly*, 33(1), 101–125. <https://doi.org/10.2307/2392857>.

PROFIL PENULIS




Yulia Yunita Yusuf, S.ST., S.E., M.S.A., Ak.

Penulis merupakan dosen akuntansi di Universitas Negeri Makassar. Pendidikan tinggi penulis diawali dengan menyelesaikan Program Diploma IV Akuntansi Terapan di Politeknik Negeri Ujung Pandang. Latar belakang pendidikan vokasional tersebut membekali penulis dengan pemahaman kuat mengenai praktik akuntansi, sistem pelaporan keuangan, serta penerapan akuntansi dalam konteks organisasi dan dunia usaha.

Setelah menyelesaikan pendidikan Diploma IV, penulis melanjutkan studi pada Program Magister Akuntansi di Universitas Brawijaya. Pada jenjang magister, penulis memperdalam kajian akuntansi keuangan, teori akuntansi, serta isu-isu kontemporer dalam pelaporan dan tata kelola keuangan. Kombinasi antara pengalaman akademik dan pemahaman praktis menjadikan penulis aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengembangan bahan ajar di bidang akuntansi. Minat keilmuan penulis meliputi teori akuntansi, akuntansi keperilakuan, akuntansi keuangan, serta isu-isu harmonisasi dan perkembangan standar akuntansi. Selain mengajar, penulis juga terlibat dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta pengembangan buku ajar yang ditujukan untuk mendukung pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi.

Email Penulis: yulia.yunita.yusuf@unm.ac.id.



BAB 5

KERANGKA

KONSEPTUAL

LAPORAN KEUANGAN

Masdar Ryketeng, S.Pd., M.Acc.
Universitas Negeri Makassar

.



Pengertian Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat dipahami sebagai seperangkat konsep dengan landasan rasional dan terstruktur yang memuat berbagai tujuan dan dasar yang saling berkaitan secara kausalitas serta dapat mengarah pada standar-standar konsisten yang dapat menentukan karakteristik dan batasan dalam akuntansi dan penyajian laporan keuangan (Tri Indriani *et al.*, 2024). Kerangka konseptual dibutuhkan untuk:

1. Dijadikan sebagai landasan dalam penetapan dan pengembangan standar yang baku dengan kerangka yang lebih harmonis serta adaptif terhadap perkembangan di masa yang akan datang.
2. Dijadikan sebagai acuan yang relevan dalam mengatasi berbagai permasalahan baru yang timbul sekaligus mendukung penyelesaian masalah tersebut dalam waktu yang lebih cepat menggunakan rujukan teoritis yang memadai.
3. Meningkatkan kredibilitas informasi laporan keuangan yang sekaligus mendukung peningkatan kepercayaan dan pemahaman pengguna laporan keuangan atas data yang tersaji dalam laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan.
4. Mendukung efisiensi waktu penyelesaian masalah berlandaskan kerangka teori yang telah ditetapkan.

Perumusan Kerangka Konseptual Laporan Keuangan

Sambiring (2015) menerangkan bahwa FASB pada tahun 1976 telah meluncurkan sebuah kerangka kerja (*framework*) konseptual yang selanjutnya dijadikan sebagai landasan dalam proses penyelesaian berbagai isu tentang pelaporan keuangan dan menjadi dasar dalam penyelesaian berbagai perdebatan akuntansi dan pelaporan keuangan dengan prinsip keseragaman yang ditawarkan. Belkaoui (2004) menambahkan bahwa kerangka konseptual yang dirumuskan oleh FASB selanjutnya menjadi cikal bakal diterbitkannya 7 (tujuh) *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) yang mendukung keseragaman pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. SFAC No. 1: *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*

Mendeskripsikan tujuan utama pelaporan keuangan oleh entitas yang menekankan pada kualitas informasi yang menjadi output

dalam pelaporan keuangan sehingga menjadi landasan yang memadai bagi para investor dan *external stakeholder* lain dalam merumuskan sebuah keputusan ekonomi.

2. SFAC No. 2: *Qualitative Characteristics of Accounting*

Menekankan standar kualitas yang harus terpenuhi dalam setiap output laporan keuangan entitas sehingga pemanfaatan informasi keuangan tersebut dapat diandalkan serta dapat diperbandingkan.

3. SFAC No. 3: *Elements of Financial Statements of Business Enterprises*

Menerangkan kembali deskripsi umum dan konseptual atas komponen-komponen utama dalam laporan keuangan yang terdiri dari unsur utama laporan keuangan berupa aset, liabilitas, ekuitas, serta komponen laporan laba rugi.

4. SFAC No. 4: *Objectives of Financial Reporting by Non-Business Organizations*

Menerangkan secara lebih spesifik hal utama yang menjadi tujuan pelaporan keuangan oleh entitas khususnya untuk entitas dengan orientasi non bisnis atau nirlaba.

5. SFAC No. 5: *Recognition And Measurement In Financial Statements of Business Enterprises*

Merumuskan secara terperinci setiap landasan atau dasar yang dijadikan acuan bersama dalam proses proses pelaporan keuangan yang dimulai dari proses pengakuan, pengukuran, serta landasan dalam proses pengungkapan dalam pelaporan keuangan entitas bisnis.

6. SFAC No. 6: *Elements of Financial Statements*

Menekankan transformasi dari SFAC No. 3 yang ditandai dengan perluasan ruang lingkup unsur-unsur laporan keuangan sehingga dapat digunakan dan dijadikan acuan bagi setiap entitas, baik entitas yang berorientasi bisnis maupun nirlaba.

7. SFAC No. 7: *Using Cash Flow Information And Present Value in Accounting Measurements*

Menerangkan fungsi lebih lanjut dari informasi yang tersaji dalam laporan arus kas yang juga menjadi dasar penting dalam konsep nilai kini yang menjadi acuan dalam proses pengukuran dalam akuntansi.

Daftar Pustaka

- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Ny Dermawan Sembiring, S.E., M. A., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astutim, W., & Dewi, I. K. (2020). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Heni, & Payamta. (2023). Evaluasi Efektivitas Pengukuran Laporan Keuangan: A Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi*, 33(11).
<https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I11.P04>.
- Purwandari, M. T. P. (2024). Analisis Pengukuran, Pengakuan, Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2).
<https://doi.org/10.54066/Jrea-Itb.V2i2.1970>.
- Rusmanto. (2017). Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penggunaannya Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum Di Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 12(1).
<https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2008.V12.I1.2061>.
- Salim, M., Hariyanto, S., & Dwijayanti, P. F. (2020). Analisis Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Asimetri Informasi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Ifrs Pada Perusahaan Lq-45. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(1).
- Sembiring, S. (2015). Peran Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.54367/Jmb.V15i1.99>.

Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi (Pertama)*. LPPM Uhn Press.

Tri Indriani, V., Nisa, K., Kamila, Ailis S., & Aji, G. (2024). Analisis Implementasi Peran Accounting Conceptual Framework Dalam Kajian Disiplin Ilmu Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6).
<https://doi.org/10.61722/jiem.V2i6.172>.

Zulpahmi, Mutia, A. R. M., Yunardi, A., & Purnama, A. (2024). *Bahan Ajar Teori Akuntansi*.

PROFIL PENULIS




Masdar Ryketeng, S.Pd., M.Acc.

Lahir di Larantuka, 12 Desember 1991, dari ayah bernama Marsus Djafar dan ibu bernama Rosmiati Jafar (Almh.). Penulis memiliki istri bernama Herdiana dan dikaruniai dua orang anak. Penulis bertempat tinggal di BTN Bumi Somba Opu Blok C9 Nomor 7 Jalan Macanda Kelurahan Mawang Kecamatan Bumi Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Ketertarikan penulis terhadap Akuntansi dan Audit dimulai pada tahun 2007 silam. Aktif pada komunitas akuntansi sejak SMA dan berhasil mengikuti lomba-lomba di bidang akuntansi. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013 dan tahun 2016 penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Selanjutnya, Tahun 2023 diwisuda pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Hasanuddin. Penulis aktif sebagai dosen sejak 2017 dan sejak 2022 menjadi Dosen ASN pada Prodi Akuntansi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Selain itu, penulis juga aktif sebagai pemeriksa pada Kantor Akuntan Publik sehingga berpengalaman lebih dari 9 tahun dalam bidang Audit, Akuntansi dan Finance baik sektor swasta maupun sektor publik.

Email Penulis: masdar.ryketeng@unm.ac.id.



BAB 6
TEORI REGULASI DAN
POLITIK PENETAPAN
STANDAR AKUNTANSI

Yustika Jauhari, S.Ak., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Regulasi didefinisikan sebagai aturan, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Regulasi adalah sarana untuk memberlakukan batasan atau norma pada individu atau masyarakat. Regulasi biasanya diimplementasikan dalam berbagai bentuk, termasuk pembatasan hukum yang diberlakukan oleh pemerintah, peraturan yang diberlakukan oleh perusahaan, dan sebagainya.

Kamus *Macquarie* mendefinisikan regulasi sebagai pengendalian atau pengarahan melalui aturan, metode, atau prinsip. Mitnick mendefinisikan regulasi sebagai kebijakan yang berkaitan dengan pedoman dan keputusan yang dibuat oleh organisasi yang tidak secara langsung terlibat dalam atau memiliki kepentingan langsung terhadap aktivitas tersebut. Oleh karena itu, campur tangan dalam suatu aktivitas oleh pihak-pihak yang secara tampaknya terpisah dari mereka yang terlibat dalam aktivitas tersebut merupakan regulasi.

Pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan secara publik semuanya diatur oleh regulasi akuntansi. Kerangka regulasi yang berlaku, baik secara domestik maupun internasional, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas standar akuntansi, karena melibatkan berbagai kebutuhan pemangku kepentingan. Proses penetapan standar biasanya bersifat teknis dan politis. Oleh karena itu, komponen kunci dalam studi akuntansi kontemporer adalah memahami dinamika politik dan teori regulasi saat menetapkan standar.

Karena menyediakan kriteria formal untuk mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan menyampaikan informasi keuangan, standar akuntansi sangat penting bagi sistem pelaporan keuangan. Standar akuntansi tidak hanya bersifat teknis; standar tersebut juga mewakili proses politik, sosial, dan ekonomi yang mencakup berbagai kepentingan. Akibatnya, pengembangan standar akuntansi tidak dapat dipandang hanya sebagai proses netral dan logis; melainkan merupakan hasil dari hubungan politik para pemangku kepentingan dan dinamika regulasi.

Standar akuntansi tidak hanya bersifat teknis; standar tersebut juga mewakili proses politik, sosial, dan ekonomi yang mencakup berbagai kepentingan. Akibatnya, pengembangan standar akuntansi

tidak dapat dipandang hanya sebagai proses netral dan logis, melainkan merupakan hasil dari hubungan politik para pemangku kepentingan dan dinamika regulasi. Karena menyediakan kriteria formal untuk mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan menyampaikan informasi keuangan, standar akuntansi sangat penting bagi sistem pelaporan keuangan (Pelger & Spieß, 2017).

Salah satu penyebab munculnya regulasi akuntansi adalah kegagalan pasar, terutama asimetri informasi antara pihak manajemen dan para pengguna laporan keuangan. Diharapkan bahwa standar akuntansi akan meningkatkan keandalan, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi keuangan. Namun, pada kenyataannya, kepentingan organisasi-organisasi yang memiliki pengaruh politik dan ekonomi lebih besar seringkali mempengaruhi proses regulasi (Bamber & McMeeking, 2016).

Oleh karena itu, penetapan standar akuntansi dapat dianggap sebagai ajang politik tempat kesepakatan kepentingan dan diskusi terjadi. Tujuan bab ini adalah untuk mengulas secara detail teori regulasi akuntansi serta bagaimana politik mempengaruhi pembentukan standar akuntansi. Landasan intelektual regulasi, teori-teori penting regulasi akuntansi, aktor politik dan sistem penetapan standar, serta konsekuensinya bagi praktik akuntansi dan profesi akuntansi merupakan topik utama yang dikaji.

Konsep Dasar Regulasi Dalam Akuntansi

Regulasi akuntansi merupakan sekumpulan pedoman tertulis yang mengatur prosedur pelaporan keuangan suatu organisasi. Suatu entitas yang berwenang secara hukum atau profesional, seperti badan standar akuntansi nasional dan internasional yang dapat menerbitkan peraturan tertentu, yang diwajibkan (Deegan, 2020).

Aturan ini juga bertujuan untuk menurunkan biaya keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Tujuan utama dari regulasi akuntansi yaitu untuk menjaga kepentingan publik dengan menjamin bahwa data keuangan relevan, dapat dipercaya, konsisten, dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan. Selain itu, regulasi meningkatkan efisiensi pasar modal dan mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Scott, 2020).

Daftar Pustaka

- Arnold, P. J. (2018). The Political Economy of Accounting Regulation. *Accounting, Organizations and Society*, 64, 1–17.
- Bamber, M., & McMeeking, K. (2016). An Examination Of International Accounting Standard-Setting Due Process. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 29(4), 579–601.
- Dal Maso, L., Kanagaretnam, K., Lobo, G. J., & Terzani, S. (2020). Political Connections And Accounting Quality. *Journal of Accounting And Public Policy*, 39(3), 106734.
- Deegan, C. (2020). *Financial Accounting Theory (5th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Georgiou, G. (2021). Lobbying on Accounting Standards. *European Accounting Review*, 30(3), 505–532.
- Gerboth, Dale, L. (1973). Research, Intuition, and Politic In Accounting Inquiry. *Accounting Review*, July, h. 481.
- Pelger, C., & Spieß, N. (2017). On The IASB's Construction of Legitimacy. *Accounting and Business Research*, 47(4), 385–409.
- Scott, W. R. (2020). *Financial Accounting Theory (8th ed.)*. Pearson.
- Solomons, David, (1978). The Politicization of Accounting. *The Journal of Accountancy*, November, h. 65-72.
- Tinker, T. (2018). *Paper Prophets: A Social Critique Of Accounting*. Praeger.
- Young, J. J. (2014). Separating The Political And Technical. *Accounting, Organizations And Society*, 39(8), 713–731.


PROFIL PENULIS



Yustika Jauhari, S.Ak., M.Ak.

Penulis adalah seorang dosen Program Studi Akuntansi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Makassar yang bergabung sejak tahun 2025. Penulis merupakan lulusan Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia yang menyelesaikan studinya pada tahun 2023. Sebelum menjadi seorang Dosen, Penulis merupakan praktisi di suatu Perusahaan baik di lembaga swasta maupun badan usaha selama kurang lebih 5 tahun sebagai *finance & accounting*. Pengalaman tersebut membentuk pemahaman yang kuat tentang aspek akuntansi dan laporan keuangan. Buku ini disusun sebagai upaya penulis untuk menjembatani pemahaman antara konsep-konsep teoritis dalam kajian akademik dengan realitas praktik akuntansi di lapangan. Melalui pendekatan penulisan yang komprehensif dan analitis, buku ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai rujukan ilmiah, tetapi juga sebagai pedoman aplikatif bagi mahasiswa maupun para praktisi pemula yang sedang mengembangkan kompetensi profesional di bidang akuntansi. Buku ini merupakan karya pertama penulis sekaligus wujud komitmennya dalam mengembangkan literatur di bidang akuntansi di Indonesia.

Email Penulis: yustika.jauhari@unm.ac.id.



BAB 7
PROFESI AKUNTANSI DAN
ETIKA PROFESIONAL
AKUNTAN

Masdar Ryketeng, S.Pd., M.Acc.
Universitas Negeri makassar



Profesi Akuntansi

1. Pengertian Profesi Akuntansi

Profesi akuntansi merupakan semua bidang pekerjaan yang memanfaatkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan di bidang akuntansi dalam menjalankan aktivitas profesional, yang tidak hanya terbatas pada pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga mencakup fungsi analisis, pengendalian, perencanaan, serta pengambilan keputusan ekonomi guna mendukung keberlangsungan dan akuntabilitas organisasi (Limbong *et al.*, 2021).

2. Macam-Macam Profesi di bidang Akuntansi

Menurut Sumarsan (2022), profesi akuntansi dijelaskan sebagai berikut:

a. Akuntan Publik.

Akuntan publik adalah akuntan yang bekerja secara mandiri dan menawarkan jasa kepada bisnis melalui perjanjian. Mereka membantu dalam memeriksa laporan keuangan, memastikan perusahaan mematuhi peraturan, menyiapkan sistem akuntansi, dan melakukan tugas-tugas terkait lainnya.

b. Akuntan Internal Perusahaan.

Akuntan internal adalah seseorang yang bekerja di dalam perusahaan atau organisasi. Mereka dapat menduduki berbagai peran, mulai dari staf biasa hingga posisi seperti Kepala Akuntansi atau Direktur Keuangan. Pekerjaan mereka meliputi pengaturan sistem akuntansi, pembuatan laporan keuangan untuk pihak eksternal, pembuatan laporan untuk manajemen perusahaan, penghitungan biaya produk, pembuatan anggaran, penanganan masalah pajak, dan melakukan audit internal.

c. Akuntan Pemerintah.

Akuntan pemerintah merupakan orang-orang yang memeriksa pengelolaan uang dan catatan keuangan di organisasi pemerintah. Mereka mungkin bekerja di tempat-tempat seperti kantor pajak, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), atau Badan Pengawasan Keuangan (BPK).

d. Akuntan Pendidik.

Akuntan pendidik adalah seorang akuntan yang juga mengajar, melakukan penelitian, dan membuat kursus untuk pendidikan akuntansi.

3. Manfaat Akuntan Untuk Perusahaan

Menurut Ervina *et al* (2021), Seorang akuntan yang baik memberikan sejumlah manfaat yang antara lain:

a. Menghemat Waktu

Bagi pemilik bisnis, waktu sangatlah penting. Bahkan ketika mereka memiliki sedikit waktu, mereka tetap membutuhkannya untuk mengembangkan bisnis mereka. Namun, salah satu bagian dari menjalankan bisnis yang menghabiskan banyak waktu adalah mengelola keuangan. Mengelola keuangan meliputi hal-hal seperti melacak uang, mencatat pendapatan, mengisi formulir pajak, menetapkan tujuan keuangan, dan banyak lagi. Pekerjaan-pekerjaan ini dapat memakan banyak waktu. Itulah mengapa mempekerjakan seorang akuntan dan membiarkan mereka menangani tugas-tugas ini dapat menghemat waktu pemilik bisnis, sehingga mereka dapat fokus pada bagian lain dalam membangun bisnis mereka.

b. Mampu Mengatasi Permasalahan Akuntansi Hingga Paling Rumit

Beberapa akuntan memiliki pekerjaan yang sederhana, tetapi tugas-tugas mereka yang lebih rumit menyebabkan banyak masalah akuntansi yang menantang dan perlu dipecahkan. Mereka harus memastikan semua yang mereka lakukan dilakukan dengan benar.

Kesalahan dalam catatan atau perhitungan akuntansi dapat menyebabkan masalah besar. Kesalahan ini dapat merugikan perusahaan, menyebabkan kerugian, denda, penalti, dan bahkan kebangkrutan. Itulah mengapa anda tidak bisa sembarangan mengambil pekerjaan ini tanpa pelatihan atau pengalaman yang memadai di bidang akuntansi.

Dengan mempekerjakan seorang akuntan, bahkan masalah akuntansi yang paling sulit pun biasanya dapat ditangani dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ervina, N., Zuhra, S., Werastuti, D. N. S., Amani, T., & Agustina, P. A. A. (2021). *Teori Akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Hambali, M. R., Mohamad, D., Ilmiyah, N., Kurniawati, N., Cahyaningrum, V. D., Fatoni, M., Kartini, A. Y., Lestari, I. W., & Rohmah, R. (2020). *Etika Profesi*. CV. Agrapana Media.
- Hasmi, N., Winda, W., R, S. A., Ongku, Hasan, S. Id. S., Kompyang, D. A., & Budiawan, S. (2024). Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Terhadap Profesi Akuntansi. *Accounting & Finance Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.56341/Aafj.V2i1.393>.
- Limbong, C. H., Prayoga, Y., Rafika, M., Rambe, B. H., Ihsan, M. A. Al, Ritonga, M., & Nasution, N. L. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Mafazah, P. (2022). Etika Profesi Akuntansi Problematika Di Era Masa Kini. *Sibatik Journal*, 1(7). <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V1i7.143>.
- Nggongi, V. R., Channelia, P., & Sandari, T. E. (2025). Perilaku Etika Dalam Profesi Akuntansi. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*.
- Rosyida, I. A. (2022). Perilaku Etis Dan Tidak Etis Oleh Akuntan Dalam Sebuah Organisasi. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*.
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi*. Penerbit PT Kanisius.
- Sofyani, H., & Rahma, N. (2017). Kenapa Seseorang Melakukan Manipulasi Laporan Keuangan?: Studi Dengan Pendekatan Skenario Kasus Dilema Etika. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1).
- Sumarsan, T. (2022). *Akuntansi Dasar*. CV. Campustaka.
- Surajiyo. (2022). *Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan*. Serina Iv, 1(2).
- Widaryanti. (2021). Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2(1).

PROFIL PENULIS




Masdar Ryketeng, S.Pd., M.Acc.

Lahir di Larantuka, 12 Desember 1991, dari ayah bernama Marsus Djafar dan ibu bernama Rosmiati Jafar (Almh.). Penulis memiliki istri bernama Herdiana dan dikaruniai dua orang anak. Penulis bertempat tinggal di BTN Bumi Somba Opu Blok C9 Nomor 7 Jalan Macanda Kelurahan Mawang Kecamatan Bumi Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Ketertarikan penulis terhadap Akuntansi dan Audit dimulai pada tahun 2007 silam. Aktif pada komunitas akuntansi sejak SMA dan berhasil mengikuti lomba-lomba di bidang akuntansi. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013 dan tahun 2016 penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Selanjutnya, Tahun 2023 diwisuda pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi di Universitas Hasanuddin. Penulis aktif sebagai dosen sejak 2017 dan sejak 2022 menjadi Dosen ASN pada Prodi Akuntansi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Selain itu, penulis juga aktif sebagai pemeriksa pada Kantor Akuntan Publik sehingga berpengalaman lebih dari 9 tahun dalam bidang Audit, Akuntansi dan Finance baik sektor swasta maupun sektor publik.

Email Penulis: masdar.ryketeng@unm.ac.id.



BAB 8
TATA KELOLA
PERUSAHAAN (*CORPORATE*
***GOVERNANCE*) DAN TEORI**
KEAGENAN

Siti Hartinah, S.E., M.Ak.
Universitas Muhammadiyah Jakarta



Pendahuluan

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) pada hakikatnya merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, terutama pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen).

Adanya isu yang berkembang mengenai tata kelola muncul seiring dengan pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (*separation of ownership and control*) dalam perusahaan modern. Ketika perusahaan tumbuh dan pemilik menyerahkan pengelolaan kepada manajer profesional, timbul potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*).

Masalah organisasi muncul Ketika terjadi permasalahan keagenan terjadi karena manajer (agen) dapat terdorong bertindak demi kepentingan sendiri alih-alih kepentingan pemilik (prinsipal). Kondisi ini melahirkan kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk memastikan manajemen perusahaan berjalan akuntabel, transparan, dan selaras dengan tujuan pemilik maupun pemangku kepentingan lainnya.

Secara teoritis, kerangka tata kelola perusahaan banyak bertumpu pada Teori Agensi, di samping kerangka lain seperti Teori Penatalayanan (*Stewardship*) dan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*). Teori Agensi menekankan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer, serta perlunya mekanisme kontrol karena manajer diasumsikan cenderung mementingkan diri sendiri.

Adapun Teori Penatalayanan berasumsi manajer dapat dipercaya bertindak demi kepentingan pemilik, sedangkan Teori Pemangku Kepentingan menitikberatkan bahwa perusahaan harus melayani kepentingan seluruh *stakeholders*, bukan hanya pemegang saham. Meskipun ketiga teori ini memberikan perspektif berbeda, dalam praktik tata kelola perusahaan modern, pendekatan agensi menjadi landasan utama rancangan mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) untuk mengurangi konflik keagenan.

Tata kelola perusahaan yang baik dipandang krusial dalam menjaga kepercayaan investor dan stabilitas ekonomi. Otoritas Jasa

Kuangan (OJK) Indonesia menegaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu pilar penting dalam membangun perekonomian yang sehat.

Pasca krisis keuangan akhir 1990-an, Indonesia mulai serius memperkuat praktik GCG. Pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada 1999 dan menerbitkan Pedoman Umum GCG Indonesia (disempurnakan terakhir tahun 2006) sebagai acuan praktik tata kelola bagi dunia usaha. Berbagai peraturan perundang-undangan juga ditetapkan untuk memastikan perusahaan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola sesuai standar internasional maupun ketentuan lokal.

Pembahasan berikut akan menguraikan konsep tata kelola perusahaan dan teori agensi, serta implementasinya dalam konteks akuntansi, hukum, dan manajemen korporasi. Selain itu, disertakan pula studi kasus dan temuan empiris di Indonesia untuk memberikan gambaran nyata mengenai peran tata kelola perusahaan dalam praktik.

Konsep Tata Kelola Perusahaan dan Teori Keagenan

1. Konsep Tata Kelola Perusahaan

a. Definisi dan Konsep Umum *Corporate Governance*

Corporate governance atau tata kelola perusahaan secara umum didefinisikan sebagai sistem, prinsip, dan proses yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna mencapai tujuan bisnis serta memastikan akuntabilitas pengelola perusahaan kepada *stakeholders*. Definisi klasik dari *Cadbury Committee* (UK, 1992) menyebut tata kelola sebagai “sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.”

OECD dan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya, serta menetapkan hak dan kewajiban masing-masing. Inti dari tata kelola adalah menciptakan struktur dan mekanisme kontrol perusahaan yang memastikan kekuasaan

Daftar Pustaka

- ACFE. (2022). *Report to The Nations-Global Study on Occupational Fraud And Abuse*.
- Bendickson, J., et al. (2016). Agency Theory: Background And Epistemology. *Journal of Management History*, 22(4), 437–449.
- Edmans, A. (2021). *What Stakeholder Capitalism Can Learn From Jensen And Meckling*. Oxford Business Law Blog.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Siaran Pers IAI: Belajar Dari Kasus SNP, Penanggung Jawab Laporan Keuangan Perlu Diatur*.
- Investopedia. (2022). *Enron Scandal And Accounting Fraud: What Happened?*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kaplan, R. S. (1983). Measuring Manufacturing Performance: A New Challenge For Managerial Accounting Research. *Accounting Review*, 58(4), 686-705.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan OJK No.21/POJK.04/2015 Tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Perrow, C. (1986). *Complex Organizations: A Critical Essay (3rd ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Radar Madura-Jawa Pos. (2025). *BRI Raih Penghargaan GCG Terbaik di IICD Award 2025*.
- Salim, S., et al. (2022). The Impact of Corporate Governance Quality on Principal-Agent And Principal-Principal Conflict In Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(2), 91-105.
- Trihatmoko, R. A., & Kuncoro, M. (2021). A Review on the Settlement of Jiwasraya Case: Governance of SOEs Based on Indonesian

Economic Constitution. *Journal of Business Administration and Education*, 13(1), 1-24.

Wahyuni, A. S. (2018). Kritik Teori Keagenan Dalam Artikel Akuntansi: Konteks Ke-Indonesiaan. *Jurnal Akuntansi & Teknologi Informasi*, 12(2), 4-19.

PROFIL PENULIS



Siti Hartinah, S.E., M.Ak.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Akuntansi dimulai pada tahun 2006 silam. Hal ini yang mendorong penulis dalam memilih untuk masuk ke Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi lulus pada tahun 2010. Meskipun tidak sejalan dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam yang penulis tempuh di SMA Negeri 1 Serang.

Penulis kemudian bekerja di Bank Swasta selama 1 tahun dan berhenti karena ditawarkan menjadi Asisten Dosen Tahun 2011 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selain itu, penulis juga diperbantukan menjadi staf Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kemudian, melanjutkan Pendidikan program S2 Universitas Muhammadiyah Jakarta dan berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi Magister Akuntansi pada tahun 2018. Pada tahun 2018, Penulis diangkat sebagai Dosen Tetap Universitas Muhammadiyah Jakarta dan bertugas di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi Keuangan, Perpajakan dan Pemeriksaan Akuntansi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi kecerdasan bangsa dan negara serta bermanfaat bagi Masyarakat luas.

Email Penulis: siti.hartinah@umj.ac.id.



BAB 9

DAMPAK GLOBALISASI DAN HARMONISASI AKUNTANSI INTERNASIONAL

Yulia Yunita Yusuf, S.ST., S.E., M.S.A., Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Globalisasi ekonomi telah mengubah cara perusahaan beroperasi, berinvestasi, dan berinteraksi lintas negara. Arus modal internasional, ekspansi perusahaan multinasional, serta integrasi pasar keuangan global menjadikan informasi keuangan sebagai sarana utama komunikasi ekonomi antar pelaku pasar.

Investor, kreditor, dan pemangku kepentingan kini tidak lagi terbatas pada satu yurisdiksi nasional, melainkan berasal dari berbagai negara dengan latar belakang regulasi dan praktik akuntansi yang berbeda. Dalam konteks ini, laporan keuangan berperan penting sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan dalam transaksi lintas batas. Perkembangan tersebut menyebabkan akuntansi tidak lagi dapat dipandang sebagai sistem yang sepenuhnya bersifat nasional.

Standar akuntansi yang hanya dirancang untuk kepentingan domestik menjadi kurang memadai ketika laporan keuangan digunakan oleh pengguna global. Perbedaan standar, metode pengukuran, dan praktik pelaporan antar negara berpotensi mengurangi keterbandingan informasi dan meningkatkan biaya analisis bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, globalisasi mendorong kebutuhan akan harmonisasi akuntansi internasional agar informasi keuangan dapat dipahami dan dibandingkan secara lebih luas dan konsisten. Dalam era global, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai infrastruktur penting bagi stabilitas dan efisiensi pasar keuangan internasional.

Harmonisasi standar akuntansi dipandang sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan keuangan, sekaligus mendukung integrasi ekonomi global. Namun, proses harmonisasi juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama bagi negara berkembang yang memiliki konteks ekonomi, kelembagaan, dan budaya yang berbeda dengan negara maju.

Bab ini bertujuan untuk membahas dampak globalisasi terhadap praktik akuntansi serta peran harmonisasi akuntansi internasional dalam merespons dinamika tersebut. Pembahasan diawali dengan penjelasan konsep globalisasi dalam akuntansi, dilanjutkan dengan pengertian dan proses harmonisasi akuntansi internasional.

Selanjutnya, bab ini mengulas dampak harmonisasi terhadap praktik pelaporan keuangan, profesi akuntansi, dan pengguna laporan keuangan, termasuk implikasinya bagi negara berkembang dan Indonesia. Bab ditutup dengan refleksi atas tantangan dan arah perkembangan akuntansi di masa depan dalam konteks global.

Konsep Globalisasi Dalam Akuntansi

Globalisasi, dalam perspektif ekonomi dan bisnis, merujuk pada meningkatnya keterkaitan antarnegara melalui perdagangan, investasi, teknologi, dan arus keuangan lintas batas.

Integrasi ini mendorong perusahaan untuk beroperasi melampaui batas yurisdiksi nasional, sementara pasar keuangan menjadi semakin terhubung. Dalam lingkungan seperti ini, informasi keuangan berfungsi sebagai bahasa utama yang memungkinkan pelaku ekonomi dari berbagai negara berinteraksi dan membuat keputusan yang terinformasi.

Oleh karena itu, kualitas, keterbandingan, dan kredibilitas laporan keuangan menjadi prasyarat penting bagi efisiensi pasar global (Ball, 2006). Dari sudut pandang bisnis, globalisasi mengubah struktur dan strategi perusahaan. Perusahaan multinasional mengelola operasi, aset, dan kewajiban di berbagai negara dengan kerangka regulasi yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut sistem pelaporan yang mampu mengonsolidasikan informasi keuangan lintas negara secara konsisten.

Perbedaan standar akuntansi nasional baik dalam pengakuan, pengukuran, maupun pengungkapan dapat mengaburkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya dan meningkatkan biaya kepatuhan serta analisis bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan (Doupnik & Perera, 2015). Perubahan lingkungan pelaporan keuangan juga dipicu oleh munculnya investor global. Investor institusional dan individual semakin sering melakukan diversifikasi portofolio lintas negara, sehingga membutuhkan informasi keuangan yang dapat dibandingkan secara internasional.

Ketika laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang berbeda, investor menghadapi kesulitan dalam menilai risiko dan kinerja relatif antarperusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa keterbandingan laporan keuangan berkontribusi pada penurunan

Daftar Pustaka

- Ball, R. (2006). International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros And Cons For Investors. *Accounting and Business Research*, 36(Supplement 1), 5–27. <https://doi.org/10.1080/00014788.2006.9730040>.
- Ball, R., Robin, A., & Wu, J. S. (2003). Incentives Versus Standards: Properties Of Accounting Income In Four East Asian Countries. *Journal of Accounting and Economics*, 36(1–3), 235–270. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2003.10.003>.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International Accounting Standards And Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467–498. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>.
- Choi, F. D. S., & Meek, G. K. (2011). *International Accounting (7th ed.)*. Pearson Education.
- De Franco, G., Kothari, S. P., & Verdi, R. S. (2011). The Benefits Of Financial Statement Comparability. *Journal of Accounting Research*, 49(4), 895–931. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2011.00415.x>.
- Doupnik, T. S., & Perera, H. (2015). *International Accounting (4th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Knechel, W. R., Salterio, S. E., & Ballou, B. (2017). *Auditing: Assurance And Risk (5th ed.)*. Cengage Learning.
- Kothari, S. P., Ramanna, K., & Skinner, D. J. (2010). Implications For GAAP From An Analysis of Positive Research In Accounting. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 246–286. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.003>.
- Nobes, C. (2011). IFRS Practices And The Persistence of Accounting System Classification. *Abacus*, 47(3), 267–283. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2011.00341.x>.
- Nobes, C., & Parker, R. (2016). *Comparative International Accounting (13th ed.)*. Pearson Education.
- Schipper, K. (2003). Principles-Based Accounting Standards. *Accounting Horizons*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.1.61>.

PROFIL PENULIS



Yulia Yunita Yusuf, S.ST., S.E., M.S.A., Ak. Penulis merupakan dosen akuntansi di Universitas Negeri Makassar. Pendidikan tinggi penulis diawali dengan menyelesaikan Program Diploma IV Akuntansi Terapan di Politeknik Negeri Ujung Pandang. Latar belakang pendidikan vokasional tersebut membekali penulis dengan pemahaman kuat mengenai praktik akuntansi, sistem pelaporan keuangan, serta penerapan akuntansi dalam konteks organisasi dan dunia usaha.

Setelah menyelesaikan pendidikan Diploma IV, penulis melanjutkan studi pada Program Magister Akuntansi di Universitas Brawijaya. Pada jenjang magister, penulis memperdalam kajian akuntansi keuangan, teori akuntansi, serta isu-isu kontemporer dalam pelaporan dan tata kelola keuangan. Kombinasi antara pengalaman akademik dan pemahaman praktis menjadikan penulis aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengembangan bahan ajar di bidang akuntansi. Minat keilmuan penulis meliputi teori akuntansi, akuntansi keperilakuan, akuntansi keuangan, serta isu-isu harmonisasi dan perkembangan standar akuntansi. Selain mengajar, penulis juga terlibat dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta pengembangan buku ajar yang ditujukan untuk mendukung pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi.

Email Penulis: yulia.yunita.yusuf@unm.ac.id.



BAB 10
TRANSFORMASI
AKUNTANSI DI INDONESIA:
KONVERGENSI DAN
ADOPSI IFRS

Risa Rukmana, S.Pd., M.Sc.
Universitas Negeri Makassar



Konteks Globalisasi Pelaporan Keuangan

Dalam era globalisasi pasar modal, kebutuhan akan bahasa pelaporan keuangan yang seragam menjadi sangat krusial. Indonesia, sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menyadari pentingnya harmonisasi standar akuntansi untuk memfasilitasi investasi asing, meningkatkan keterbandingan (*comparability*) laporan keuangan, serta mempermudah entitas Indonesia dalam mengakses pasar modal global.

Harmonisasi ini terwujud dalam program konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dimulai pada tahun 2005. IFRS adalah seperangkat standar pelaporan keuangan global yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) (FASB, 2023). Standar ini dirancang untuk meningkatkan transparansi, keterbandingan, dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan lintas yurisdiksi, (IASB, 2021).

Filosofi *Principles-Based* dan Peran *Professional Judgment*

IFRS yang menjadi acuan utama SAK, menganut filosofi *principles-based*. Hal ini berbeda dengan sistem akuntansi sebelumnya yang lebih kaku dan *rules-based*. Perbedaan mendasar ini menciptakan perubahan budaya kerja akuntan: Perubahan dari *rules-based* ke *principles-based* melalui adopsi IFRS menciptakan transformasi budaya kerja akuntan yang signifikan (Schantl, S. F., & Wagenhofer, 2021). Fokus tidak lagi pada kepatuhan teknis semata, tetapi pada pemahaman konseptual, *professional judgment*, etika, dan analisis substansi ekonomi. Hal ini menempatkan akuntan pada posisi yang lebih strategis dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada publik.

Tabel 10.1: Perbandingan *Rules-Based Accounting* dan *Principles-Based*

Aspek	<i>Rules-Based Accounting</i>	<i>Principles-Based Accounting</i> (IFRS/SAK Baru)
Fokus Utama	Kepatuhan terhadap Aturan formal yang	Aplikasi prinsip dasar akuntansi dan tujuan pelaporan

Tuntutan Akuntan	Kepatuhan Teknis	<i>Professional Judgment yang tinggi</i>
Dasar Pelaporan	Bentuk hukum (<i>Legal Form</i>)	Hakikat ekonomi (<i>Substance over Form</i>)

Sumber: Diolah Penulis.

Struktur SAK di Indonesia

Mulai tahun 2025, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan kerangka empat tingkat (*tiers*) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai dasar pelaporan keuangan di Indonesia. Pembaruan ini dilakukan untuk menyesuaikan standar dengan keragaman jenis, ukuran, dan kebutuhan entitas-mulai dari perusahaan publik hingga usaha mikro. Struktur empat pilar ini menggantikan model sebelumnya, termasuk penghentian resmi SAK ETAP yang digantikan oleh SAK Entitas Privat (SAK EP).

1. Tier 1-SAK Internasional (IFRS Full Set)

Tier tertinggi dalam pelaporan keuangan Indonesia. Standar ini ditujukan untuk entitas yang membutuhkan laporan keuangan berbasis IFRS penuh, seperti korporasi multinasional atau entitas besar yang beroperasi di pasar global.

Karakteristiknya mencakup pengaturan transaksi kompleks (instrumen keuangan, konsolidasi, derivatif, kombinasi bisnis) dan tingkat pengungkapan yang sangat lengkap. Pilar ini memberikan tingkat komparabilitas internasional tertinggi.

2. Tier 2-SAK Indonesia (Konvergensi IFRS)

Tier ini merupakan “SAK umum” yang digunakan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan, seperti perusahaan publik, bank, dan perusahaan asuransi.

Standar ini mengikuti IFRS secara substantif, namun tetap memberi ruang adaptasi terhadap konteks regulasi nasional. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan masih kompleks, namun tidak selengkap IFRS penuh.

3. Tier 3-SAK Entitas Privat (SAK EP) Berlaku 1 Januari 2025

SAK EP merupakan standar pengganti SAK ETAP, disusun berdasarkan IFRS *for* SMEs (2015) dengan penyesuaian nasional.

Daftar Pustaka

- International Accounting Standards Board. (2021). *The Conceptual Framework For Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Hasibuan, A. A., Juliyanto, D., & Firmansyah, A. (2023). Dampak Implementasi PSAK 71 Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Journal of Financial and Tax*, 3(1), 15–27.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976).). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 83–128.
- Meyer, J. W., Bromley, P., & Ramirez, F. O. (2023). Institutional Theory And The Global Expansion Of Organization. *Organization Studies*, 44(6), 857–873.
- Schantl, S. F., & Wagenhofer, A. (2021). Principles-Based Versus Rules-Based Accounting Standards: A Relevance–Enforceability Trade-Off. *Accounting, Organizations and Society*, 90(101214). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.aos.2021.101214>.
- Zhafir, M. N., & Subroto, B. (2024). Is Positive Accounting Theory Still Relevant? *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(3), 246–258.

PROFIL PENULIS



Risa Rukmana, S.Pd., M.Sc.

Penulis adalah seorang dosen Program Studi Akuntansi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Makassar yang bergabung sejak tahun 2025. Penulis merupakan lulusan Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada yang menyelesaikan studinya pada tahun 2016. Sebelum menjadi seorang Dosen di Universitas Negeri Makassar, Penulis merupakan salah satu Dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Nusantara selama kurang lebih 6 tahun.

Pengalaman tersebut merupakan titik awal pengaman penulis menjadi seorang Dosen. Buku ini disusun sebagai upaya penulis untuk menjembatani pemahaman antara konsep-konsep teoritis dalam kajian akademik dengan realitas praktik akuntansi di lapangan. Melalui pendekatan penulisan yang komprehensif dan analitis, buku ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai rujukan ilmiah, tetapi juga sebagai pedoman aplikatif bagi mahasiswa maupun para praktisi pemula yang sedang mengembangkan kompetensi profesional di bidang akuntansi. Buku ini merupakan karya pertama penulis sekaligus wujud komitmennya dalam mengembangkan literatur di bidang akuntansi di Indonesia.

Email Penulis: risa.rukmana@unm.ac.id.



BAB 11

TEORI PENGUKURAN DALAM AKUNTANSI

Dr. Hj. Andi Asti Handayani, S.E., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

1. Latar Belakang: Pentingnya Pengukuran Dalam Akuntansi

Pengukuran adalah fondasi setiap pelaporan keuangan tanpa ukuran yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan, nilai-nilai yang ditampilkan dalam laporan keuangan (aset, kewajiban, pendapatan, biaya) menjadi tidak bermakna bagi pengguna.

Keputusan manajerial, penilaian kreditur, dan alokasi sumber daya pasar modal sangat bergantung pada besaran-besaran yang dihasilkan oleh proses pengukuran akuntansi; oleh karena itu perdebatan teoritis tentang basis pengukuran (*historical cost*, *fair value*, *current value*, *amortised cost*, dan lain-lain) berimplikasi langsung pada kualitas informasi dan efek riil bagi entitas (Guzzo & Costa, n.d.).

2. Peran Pengukuran Dalam Penyajian Informasi Keuangan

Pengukuran menentukan bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi diubah menjadi angka yang dilaporkan, sehingga mempengaruhi keterandalan (*reliability*), relevansi (*relevance*), dan keterbandingan (*comparability*) informasi keuangan.

Pilihan basis pengukuran mempengaruhi pengungkapan profitabilitas, posisi keuangan, volatilitas laporan, serta persepsi risiko bagi pemangku kepentingan. Literatur empiris menunjukkan bahwa perubahan rezim pengukuran (mis. adopsi IFRS atau pergeseran menuju *fair value*) memiliki efek pada kualitas pelaporan, *cost of capital*, dan keputusan ekonomi pelaku pasar.

Oleh karena itu, pemahaman teori pengukuran membantu menjelaskan dampak pilihan pengukuran pada pengguna laporan (Benkraiem *et al.*, 2022).

3. Keterkaitan Teori Pengukuran Dengan Standar Akuntansi (SAK, IFRS, SAK EMKM)

Teori pengukuran memasok landasan konseptual bagi pembuat standar ketika memilih basis penilaian dan menyusun kriteria pengakuan/penyajian. Konseptual *Framework* IFRS secara eksplisit membahas beberapa basis pengukuran dan kriteria pemilihannya (mis. relevansi vs keterandalan serta pengaruh pada keputusan ekonomi pengguna).

Di tingkat nasional, SAK Indonesia mengadopsi banyak prinsip dari kerangka internasional, dan pengembangan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) menyesuaikan prinsip-prinsip pengukuran agar lebih sederhana dan aplikatif bagi UMKM.

Namun studi mutakhir menunjukkan variasi dalam implementasi SAK EMKM di lapangan kesenjangan antara teori/standar dan praktik pencatatan UMKM tetap menjadi tantangan yang membutuhkan perhatian kebijakan dan pendidikan akuntansi (Agenda Ref 13B, n.d.).

4. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembahasan Bab

Bab ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan konsep dasar dan ragam basis pengukuran yang dipakai dalam akuntansi beserta argumen teoritis di balik masing-masing basis.
- b. Menguraikan dampak pilihan pengukuran terhadap kualitas informasi keuangan dan keputusan ekonomi pengguna laporan.
- c. Mengkaji hubungan antara teori pengukuran dan kerangka standar (IFRS/Conceptual Framework, SAK nasional), termasuk implikasi bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).
- d. Menyajikan ringkasan bukti empiris (10 tahun terakhir) tentang pengaruh rezim pengukuran terhadap kualitas pelaporan dan implementasi SAK EMKM.

Ruang lingkup pembahasan meliputi tinjauan teori dan literatur empiris (kaji ulang studi internasional dan nasional dalam 10 tahun terakhir), analisis perbandingan basis pengukuran, serta pembahasan aplikasi praktis pada entitas menengah dan UMKM yang tunduk pada SAK EMKM.

Untuk menyeimbangkan kajian, bab ini menggabungkan bukti dari literatur bereputasi internasional tentang efek pengukuran dan penelitian lokal mengenai implementasi SAK EMKM (Hernawati et al., 2020).

Daftar Pustaka

- Accounting Standards Advisory Forum The Conceptual Framework Identification, Description and Classification of Measurement Bases Accounting Standards Board of Japan.* (2015).
Agenda ref 13B. (n.d.).
- Benkraiem, R., Bensaad, I., & Lakhel, F. (2022). How do International Financial Reporting Standards affect information asymmetry? The importance of the earnings quality channel. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 46, 100445. <https://doi.org/10.1016/J.INTACCAUDTAX.2021.100445>.
- Contributors, W. (n.d.). *Conceptual Framework for Financial Reporting* - *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/Conceptual_Framework_for_Financial_Reporting?utm_source=chatgpt.com.
- Contributors, W. (2025). *IAS* 2. https://en.wikipedia.org/wiki/IAS_2?utm_source=chatgpt.com.
- Dimensi Uang Dalam LK-Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.* (2021). <https://www.ksap.org/sap/dimensi-uang-dalam-lk/>.
- Guzzo, G., & Costa, M. (n.d.). *Conceptual Framework And Measurement: A Survey On The International Debate*.
- Handoko, J., Bestari, M., Diana, B. N., Tineke Wehartaty, Q., Ronny Irawan, M., Ariston Oki, Q. A., Rr Puruwita Wardani, B., Staf Tata Usaha Karin Andreas Tuwo Agus Purwanto Alamat Redaksi Fakultas Bisnis-Jurusan Akuntansi Gedung Benediktus, A., & Widya Mandala Jl, U. (n.d.). *Editorial Staff Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis UNIKA Widya Mandala Ketua Redaksi* (Vol. 5678478).
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2020). The Implementation of SAK EMKM on UMKM Financial Reports (Case Study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung). *Proceedings of the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*, 178–182. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.036>.
- Imhanzenobe, J. (2022). Value Relevance And Changes In Accounting Standards: A review of the IFRS adoption literature. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2039057. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2039057>.

- Lantto, A. M. (2022). Obtaining Entity-Specific Information And Dealing With Uncertainty: Financial Accountants Response To Their Changing Work of Financial Reporting And The Role Of Boundary Objects. *Critical Perspectives on Accounting*, 85, 102277. <https://doi.org/10.1016/J.CPA.2020.102277>.
- Measurement In Financial Reporting: An Initiative From The Institute Of Chartered Accountants In England & Wales*. (2006). Institute of Chartered Accountants.
- Paula Monteiro, A., Vale, J., Leite, E., Lis, M., & Kurowska-Pysz, J. (2022). The Impact of Information Systems And Non-Financial Information on Company Success. *International Journal Of Accounting Information Systems*, 45, 100557. <https://doi.org/10.1016/J.ACCINF.2022.100557>.
- Pirveli, E., & Zimmermann, J. (2026). Twenty Years of IFRS 'Success'? A Systematic Review of Scopus Literature. *Journal of International Accounting, Auditing And Taxation*, 60, 100739. <https://doi.org/10.1016/J.INTACCAUDTAX.2025.100739>.
- Pramudya, A., & Pramudya, A. (2025). *Memahami Historical Cost Dalam Akuntansi: Prinsip, Penerapan, dan Perbedaannya Dengan Fair Value*. https://www.jurnal.id/id/blog/historical-cost/?utm_source=chatgpt.com.
- Purba, R., Nurlinda, & Tambunan, S. (2018). *Perspectives of Accounting Theory*. Jl. Selamat Gg. Sawah Sawah No. 56-B, 21, 137-141. <https://doi.org/10.14414/jebav.1167>.
- Rinawati, D. (n.d.). *Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Thesing, J., & Velte, P. (2021). Do Fair Value Measurements Affect Accounting-Based Earnings Quality? A Literature Review With A Focus on Corporate Governance As Moderator. *Journal of Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11573-020-01025-6>.

PROFIL PENULIS



Dr. Hj. Andi Asti Handayani, S.E., M.Ak.

Lahir di Ujung Pandang, 28 September 1993. Lulus S1 di Program Studi Akuntansi Universitas Hasanuddin pada tahun 2016, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi dan kampus yang sama dan lulus pada tahun 2020. Pada Tahun 2023 mendapatkan gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Saat ini merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus Direktur PT Rajalia Mandiri Sejahtera sejak tahun 2022-sekarang. Aktif melakukan publikasi, baik pada jurnal nasional, maupun jurnal internasional dengan minat kajian penelitian pada bidang pendidikan ekonomi, akuntansi dan kewirausahaan.

Email Penulis: andiaastihandayani@unm.ac.id.



BAB 12

TEORI AKUNTANSI

ASET BERWUJUD

Agustina Nurul Fajriah, S.E.,Ak., M.Ec.Dev.
Universitas Samudra



Pendahuluan

Aset merupakan elemen yang penting di dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan. Aset merupakan sumberdaya yang mendukung operasional entitas. Aset dapat dibedakan dengan memperhatikan kelancarannya. Berdasarkan hal ini maka aset diklasifikasi menjadi aset lancar dan aset tidak lancar (Baridwan, 2021).

Aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan terdiri dari investasi jangka panjang, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lain (PSAK 1:2018). Selain itu aset juga dapat dibedakan berdasarkan wujudnya. Berdasarkan wujudnya aset dapat dibedakan menjadi aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud merupakan aset yang memiliki bentuk fisik.

Istilah aset berwujud sering ditujukan untuk mendefinisikan aset tetap yang digunakan untuk operasional perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa dan digunakan lebih dari satu tahun (Kieso, 2020). PSAK 16 juga menggunakan istilah aset berwujud ketika memberikan definisi terhadap aset tetap yaitu aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi barang atau jasa, disewakan untuk pihak lain, atau untuk administrasi;
2. Penggunaannya diharapkan lebih dari satu periode. Aset yang biasanya diklasifikasi menjadi aset tetap contohnya: tanah, bangunan, peralatan yang digunakan untuk operasional perusahaan (Martani, 2016).

Berdasarkan hal tersebut maka pembahasan aset berwujud pada bab ini untuk membahas aset tetap. Pembahasan mengenai aset berwujud di dalam teori akuntansi tidak hanya mengenai bagaimana teknis pencatatan namun juga membahas hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana aset berwujud dinilai, diukur dan disajikan di dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut bab 12 buku ini akan membahas teori akuntansi terkait dengan pengakuan, penilaian, pengukuran dan penyajian aset berwujud secara komprehensif.

Pengakuan

Pengakuan merupakan suatu proses pencatatan semua item dalam ayat jurnal dimana item tersebut memenuhi salah satu unsur laporan

keuangan (Hery, 2017). Misal: tanah harus memenuhi definisi aset tetap agar dapat dicatat dan dilaporkan sebagai aset tetap di dalam laporan posisi keuangan.

Pertimbangan yang penuh kehati-hatian diperlukan dalam menentukan bahwa suatu biaya perolehan aset berwujud atau bagian dari aset berwujud dapat dikategorikan sebagai aset tetap atau tidak penjelasan lain tentang pengakuan bahwa biaya perolehan yang diakui adalah jika dan hanya jika:

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jadi pengakuan dapat dilakukan jika biaya perolehan dapat diukur secara andal dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Hal ini juga berlaku jika ada biaya yang dikeluarkan setelah perolehan aset berwujud yang merupakan aset tetap.

Menentukan besarnya harga perolehan suatu aset tetap berwujud perlu memperhatikan prinsip yang menyatakan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian aset sampai siap digunakan harus dikapitalisasi (Baridwan, 2021).

Pengukuran

Aset tetap berwujud yang memenuhi syarat untuk diakui, selanjutnya akan diukur. Sebagai dasar pengukuran awal adalah biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi: harga pembelian, biaya-biaya yang dapat distribusi secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tersebut siap untuk digunakan, dan estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi aset (Kartikahadi, 2023). Biaya-biaya yang dapat distribusi secara langsung adalah sebagai berikut:

1. Biaya imbalan kerja.
2. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik.
3. Biaya *handling* dan penyerahan awal.
4. Biaya perakitan dan instalasi.
5. Biaya pengujian awal apakah aset tersebut dan berfungsi dengan baik.
6. Komosi professional.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. (2021). *Intermediate Accounting. Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan dan Teori. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartikahadi, Hans, dkk. (2023). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku 1, Edisi Keempat*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso M. Donald E. Jerry J. dan Terry D. Warfield, (2020). *Accounting Intermediate IFRS Edition, Fourth Edition*. New York: John Wiley And Sons Inc.
- Martani, Dwi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1, Edisi kedua*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

PROFIL PENULIS



Agustina Nurul Fajriah, S.E., Ak., M.Ec.Dev.

Penulis merupakan dosen pada prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Samudra di Langsa, Provinsi Aceh. Dilahirkan pada tanggal 09 Agustus 1976 di Langsa. Awal berkecimpung dalam ilmu Akuntansi saat menempuh Pendidikan S1 di Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada tahun 2000 dan memulai karir sebagai Pegawai Negeri Sipil pada tahun 2002.

Melanjutkan Pendidikan S2 di Universitas Gadjah mada Yogyakarta pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2009. Mulai menulis saat beralih profesi menjadi dosen pada tahun 2020. Berbagai artikel ilmiah dan buku telah penulis susun sebagai wujud dari tri dharma perguruan tinggi. Penulis memiliki kepakaran pada bidang Pengelolaan Keuangan Pemerintah/Daerah. Selain menulis Penulis juga telah beberapa kali berhasil mendapatkan hibah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang didanai baik dari internal perguruan tinggi maupun dari kementerian dikti saintek. Selain itu penulis juga aktif melakukan penelitian sesuai kepakaran baik melalui hibah pendanaan maupun secara mandiri, secara individu maupun bersama tim peneliti.

Email Penulis: agustina@unsam.ac.id.



BAB 13
TEORI AKUNTANSI ASET
TAK BERWUJUD DAN
MODAL INTELEKTUAL

Zulfadli Yusuf, S.Pd., Gr., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Dalam lanskap ekonomi modern yang didorong oleh pengetahuan dan inovasi, terjadi transformasi fundamental dari fokus pada aset fisik ke dominasi aset tak berwujud dan modal intelektual sebagai pendorong utama nilai perusahaan. Pergeseran paradigma ini semakin nyata, dengan beberapa studi menunjukkan bahwa aset tak berwujud kini menyumbang porsi signifikan, bahkan mayoritas, dari nilai pasar perusahaan-perusahaan terkemuka (Sveiby, 1997; Edvinsson & Malone, 1997).

Namun, akuntansi tradisional, yang dirancang di era industri, seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan aset-aset non-fisik ini secara akurat. Kesulitan ini muncul karena sifat aset tak berwujud yang heterogen, tidak berwujud, dan seringkali tidak memiliki pasar aktif yang jelas, menyebabkan nilai intrinsik dan kontribusinya terhadap kinerja perusahaan menjadi buram dalam laporan keuangan konvensional (Petty & Guthrie, 2000).

Oleh karena itu, teori akuntansi modern berupaya menjembatani kesenjangan ini dengan mengembangkan kerangka kerja yang lebih komprehensif. Upaya ini mencakup pengembangan metodologi baru untuk pengakuan yang lebih baik, pengukuran yang lebih relevan, dan pelaporan yang lebih transparan dari aset tak berwujud dan modal intelektual, guna memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan di era ekonomi baru ini, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) relevan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Bontis, 1998; Chen, Cheng, & Hwang, 2005).

Sehingga Pengakuan Nilai Inovasi Aset tak berwujud seperti paten dan hak cipta adalah hasil inovasi yang mendorong pertumbuhan. Sedangkan Pentingnya Sumber Daya Manusia merupakan Modal intelektual yang mencakup keahlian dan pengetahuan karyawan, yang vital bagi keunggulan kompetitif. Dalam ekonomi *digital*, perangkat lunak dan data menjadi aset tak berwujud yang fundamental.

Menurut Lev, B. (2001) dalam bukunya "*Intangibles: Management, Measurement, and Reporting*", peningkatan investasi dalam aset tak berwujud oleh perusahaan global telah mendorong kebutuhan akan metodologi akuntansi yang lebih baik. Jurnal "*The Shifting Landscape of Intangible Assets and Modern Accounting Theory*" (Chen, Wang, & Li, 2022) juga menyoroti bagaimana aset tak berwujud kini menjadi faktor utama dalam penilaian pasar, yang menuntut penyesuaian dalam kerangka akuntansi.

Teori Akuntansi Aset Tak Berwujud

1. Definisi Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset-aset ini diperoleh untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

Contoh umum termasuk paten, merek dagang, hak cipta, perangkat lunak komputer, dan hak waralaba. Definisi ini, meskipun terlihat lugas, seringkali menimbulkan tantangan dalam praktiknya karena sifatnya yang abstrak. Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB) dalam IAS 38, aset tak berwujud harus dapat diidentifikasi, memiliki kendali atas sumber daya, dan potensi manfaat ekonomi di masa depan.

2. Karakteristik Teoritis Aset Tak Berwujud

Karakteristik teoritis aset tak berwujud membedakannya dari aset berwujud dan menciptakan kompleksitas unik dalam akuntansi. Karakteristik utama meliputi:

- a. Tidak Berwujud Fisik: ini adalah karakteristik paling jelas, menjadikannya sulit untuk dilihat atau disentuh.
- b. Dapat Diidentifikasi: aset ini harus dapat dipisahkan atau timbul dari hak kontraktual atau hukum.
- c. Potensi Manfaat Ekonomi Masa Depan: aset tak berwujud diharapkan memberikan arus kas masuk di masa depan.
- d. Kurangnya Bukti Hak Milik Fisik: kepemilikannya seringkali didasarkan pada hak legal atau kontraktual.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory (5th ed.)*. Thomson Learning. <https://www.cengage.com/>.
- Black, A., & White, J. (2022). Valuing Intangible Assets In Equity Analysis. *Financial Analysts Journal*, 78(3), 35–52. <https://doi.org/10.1080/0015198X.2022.2068412>.
- Bontis, N. (1998). *Intellectual Capital: An Exploratory Study That Develops Measures And Models*. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital And Firms' Market Value And Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159–176. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>.
- Chen, M., & Zhang, G. (2020). R&D Investment And Firm Valuation: Evidence From Technology Firms. *Journal of Accounting Research*, 58(1), 1–39. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12279>.
- Chen, Y., Wang, J., & Li, X. (2022). The Shifting Landscape of Intangible Assets And Modern Accounting Theory. *Accounting Horizons*, 36(4), 79–98. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-2021-019>.
- Deloitte. (2020). *The Future of Corporate Reporting: Intangibles In Focus*. <https://www2.deloitte.com/>.
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2018). The Evolution of Corporate Reporting: The Role of Integrated Reporting. *Journal of Applied Corporate Finance*, 30(2), 27–35. <https://doi.org/10.1111/jacf.12282>.
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value By Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Business. <https://www.harpercollins.com/>.
- Ernst & Young. (2021). *Pharmaceutical Industry: Intangibles As Key Value Drivers*. <https://www.ey.com/>.
- Gauthier, C. (2021). The Future Of Accounting Regulation: Addressing Intangible Assets. *Accounting Horizons*, 35(3), 23–41. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-19-157>.

- Guthrie, J., & Petty, R. (2000). Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1(3), 241–251. <https://doi.org/10.1108/14691930010350800>.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory (5th ed.)*. Irwin. <https://www.mheducation.com/>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. <https://www.iaiglobal.or.id/>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *PSAK 31: Aset Tak Berwujud*. <https://www.iaiglobal.or.id/>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *PSAK 48: Penurunan Nilai Aset*. <https://www.iaiglobal.or.id/>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar*. <https://www.iaiglobal.or.id/>.
- Interbrand. (2023). *Best Global Brands Report*. <https://interbrand.com/>.
- International Accounting Standards Board. (2023). *IAS 1: Presentation of Financial Statements*. <https://www.ifrs.org/>.
- International Accounting Standards Board. (2023). *IAS 36: Impairment of Assets*. <https://www.ifrs.org/>.
- International Accounting Standards Board. (2023). *IAS 38: Intangible Assets*. <https://www.ifrs.org/>.
- KPMG. (2023). *The Intangible Economy: Accounting For The Unseen*. <https://kpmg.com/>.
- Lev, B. (2001). *Intangibles: Management, Measurement, And Reporting*. Brookings Institution Press. <https://www.brookings.edu/books/intangibles/>.
- Lev, B., & Zarowin, P. (1999). The Boundaries Of Financial Reporting And How To Extend Them. *Journal of Accounting Research*, 37(2), 353–385. <https://doi.org/10.2307/2491413>.
- Mouritsen, J., Larsen, H. T., & Bukh, P. N. (2001). Intellectual Capital And The “Capable Firm”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 14(4), 399–422. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000005868>.
- Müller, C., & Seuring, S. (2020). Toward A More Comprehensive Reporting Of Intangible Assets. *Accounting, Auditing &*

- Accountability Journal*, 33(2), 345–371. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2018-3410>.
- Petty, R., & Guthrie, J. (2000). Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting And Management. *Journal of Intellectual Capital*, 1(2), 155–176. <https://doi.org/10.1108/14691930010348731>.
- PwC. (2022). *Accounting For Artificial Intelligence: Challenges And Opportunities*. <https://www.pwc.com/>.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Pearson. <https://www.pearson.com/>.
- Sveiby, K. E. (1997). *The New Organizational Wealth: Managing And Measuring Knowledge-Based Assets*. Berrett-Koehler. <https://www.bkconnection.com/>.

PROFIL PENULIS




Zulfadli Yusuf, S.Pd., Gr., M.Ak.

Penulis merupakan lulusan Sarjana Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar, Program Profesi Guru (PPG) Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar, dan Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia. Ketertarikannya pada dunia kepenulisan bermula saat aktif sebagai salah satu Warga Kampung Seni Akuntansi (KASTA) Himpunan Mahasiswa Akuntansi,


FEB UNM. Penulis pernah mengabdikan diri sebagai peserta program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T) di Tanah Duan Lolat, Kepulauan Tanimbar, sebuah pengalaman yang memperkaya pandangannya dalam berkarya. Penulis telah menerbitkan beberapa karya, antara lain *Tabe Karaeng* (kumpulan puisi, 2018), *Jalur Ke Neraca* (antologi puisi, 2019), dan *Piutang Rindu: Sebuah Novel dengan Pendekatan Akuntansi* (2021). Selain itu, ia juga tercatat sebagai Alumni *Emerging Writers 2019 Makassar International Writers Festival (MIWF)* dalam kategori Novel.

Email Penulis: zulfadli.yusuf@unm.ac.id.



BAB 14
TEORI AKUNTANSI
KEWAJIBAN (LIABILITAS)
DAN EKUITAS

Ricky Setiawan, S.Ak., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Ada tiga akun utama dalam akuntansi yaitu aset, kewajiban atau liabilitas, dan ekuitas. Aset mewakili sumber daya perusahaan sesungguhnya, sedangkan kewajiban (liabilitas) dan ekuitas mewakili sumber pendanaan atau klaim atas sumber daya perusahaan. Pembahasan teori aset sudah dijelaskan di bab sebelumnya.

Selanjutnya, bab ini lebih berfokus kepada kewajiban (liabilitas) dan ekuitas. Kewajiban (liabilitas) dan ekuitas menggambarkan bagaimana perusahaan mengumpulkan dana untuk operasinya. Oleh karena itu, pembahasan kewajiban dan ekuitas dikaitkan dengan kerangka konseptual, teori, serta standar akuntansi yang berlaku dan berkaitan dengan kewajiban maupun ekuitas.

Akuntansi Kewajiban (Liabilitas)

Kewajiban atau liabilitas merupakan salah satu akun utama di akuntansi, selain aset dan ekuitas. Menurut IAI, liabilitas dapat diartikan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Eny *et al.*, 2018). Liabilitas juga bisa diartikan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan muncul akibat kewajiban saat ini oleh entitas tertentu untuk mentransfer aset atau menyediakan layanan kepada entitas lain di masa depan akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu (FASB, 2008).

Secara sederhana, kewajiban merupakan klaim kreditur atas sumber daya yang dimiliki perusahaan (Weygandt *et al.*, 2019). Dapat disimpulkan, kewajiban merupakan klaim kreditur atas sumber daya perusahaan akibat peristiwa ekonomi masa lalu sehingga penyelesaiannya menyebabkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi.

Maka dari itu, kewajiban pastinya berhubungan dengan kreditor, Hal ini akan dijelaskan di sub bab selanjutnya. Akun normal liabilitas berada di kredit dan di kanan bila berada di laporan posisi keuangan.

Klasifikasi Kewajiban (Liabilitas)

Setelah mengenal definisi dari kewajiban, pembahasan berlanjut ke klasifikasi kewajiban. Kewajiban bisa dibagi menjadi dua, ada kewajiban lancar (*Current Liabilities*) dan kewajiban tidak lancar (*Non-Current Liabilities*) (Siska, 2022).

Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun. Kewajiban tidak lancar berbanding terbalik dengan kewajiban lancar. Kewajiban tidak lancar merupakan kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Menurut PSAK, kewajiban lancar dimunculkan terlebih dahulu sebelum kewajiban tidak lancar untuk laporan posisi keuangan (IAI, 2019).

Berbeda dengan IFRS, kewajiban tidak lancar dimunculkan terlebih dahulu sebelum kewajiban lancar untuk laporan posisi keuangan (Weygandt *et al.*, 2019). Perbedaan ini bisa disesuaikan oleh perusahaan dengan tempat dimana laporan keuangan itu diterbitkan dan menggunakan peraturan mana yang digunakan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Liabilitas

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi liabilitas. Menurut Eny *et al.*, dan Siska, faktor-faktor yang mempengaruhi liabilitas sebagai berikut:

1. Kewajiban Kontraktual

Kewajiban ini muncul akibat adanya kontrak yang terikat secara hukum. Perusahaan tidak bisa menghindari kewajiban ini karena terikat secara hukum yang mengikat sehingga perusahaan harus membayar kewajiban tersebut.

Ada sanksi yang harus diterima perusahaan jika perusahaan menghindari dan tidak membayarkan kewajiban tersebut (Eny *et al.*, 2018). Contoh kewajiban kontraktual adalah utang dagang, utang bank, utang obligasi dan lainnya.

2. Kewajiban Konstruktif

Kewajiban ini muncul akibat perusahaan secara sengaja membuat kewajiban secara tidak resmi untuk mencapai tujuan tertentu (Siska, 2022). Kewajiban ini berupa tunjangan hari raya dan bonus kepada karyawan.

Daftar Pustaka

- Eny, D. A., Nurulitasari, D., & Usnan. (2018). *Teori Akuntansi*. CV. Gerbang Media Aksara.
- FASB. (2008). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 6 (6)*.
- IAI. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Keuangan*. IAI.
- IAI. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting 4th IFRS Edition*. Wiley.
- Siska, A. (2022). Konsep Liabilitas dan Ekuitas. In Saprudin (Ed.), *Teori Akuntansi (1st ed., pp. 106–115)*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting With International Financial Reporting Standards 4th Edition (4th ed.)*. Wiley.

PROFIL PENULIS




Ricky Setiawan, S.Ak., M.Ak.

Penulis lahir di Bandung, 9 November 1998, penulis merupakan dosen di Program Studi Akuntansi Sarjana Terapan, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Ketertarikan penulis terhadap akuntansi dimulai pada saat penulis duduk di bangku SMA sehingga penulis mengambil kelas Ilmu-Ilmu Sosial. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana dan Magister Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung.

Sebelum berkarir sebagai dosen, penulis pernah bekerja di salah satu perusahaan akuntansi *Big 4* pada bagian *Risk Advisory*. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten dosen di Universitas Widyatama. Mata kuliah yang pernah diajar oleh penulis selama menjadi asisten dosen yaitu Akuntansi Keuangan Lanjutan II dan *Enterprise Resource Planning (ERP)*. ERP yang diajar yaitu SAP Fundamental, SAP *Financing* dan SAP *Controlling*. Pengalaman tersebut membentuk keinginan penulis melakukan penelitian di bidang akuntansi. Penulis memiliki minat penelitian dalam bidang akuntansi meliputi aplikasi akuntansi, sistem informasi akuntansi, akuntansi manajemen dan akuntansi sektor publik. Penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang akuntansi.

Email Penulis: rickysetiawan091198@gmail.com,
rickysetiawan@unm.ac.id



BAB 15
KONSEP PENDAPATAN
(*REVENUE*) DAN PENGAKUAN
PENGHASILAN

Nurul Maghfirah Surianto, S.Ak., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Konsep Dasar Pendapatan (*Revenue*)

Setiap entitas bisnis yang didirikan tentu memiliki tujuan utama untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Pendapatan merupakan aspek krusial dalam menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan akuntansi pendapatan dengan benar dan efisien, sehingga pendapatan yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan laba yang menjadi tujuan perusahaan.

Dalam hal ini, salah satu aspek penting dalam proses akuntansi pendapatan adalah pengukuran dan pengakuan pendapatan, serta pencatatan setiap transaksi ekonomi yang terkait dengan pendapatan perusahaan, guna memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan akurat, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Konsep pendapatan memiliki peran penting dalam sistem informasi akuntansi karena berfungsi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang andal. Permasalahan muncul ketika akuntansi dituntut untuk menetapkan konsep pendapatan yang tepat, meskipun telah tersedia pedoman umum. Keragaman metode pemasaran barang dan jasa menjadikan penyusunan pedoman yang dapat diterapkan secara universal menjadi tantangan tersendiri.

Jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu usaha dijelaskan melalui pos pendapatan dalam penyajian laporan keuangan, terutama laporan laba rugi. Semua pendapatan dan beban yang terjadi selama periode pelaporan terperinci dalam dokumen ini.

Karena kesalahan dalam pencatatan atau pengakuan pendapatan dapat menyebabkan laporan yang tidak akurat mencerminkan keadaan sebenarnya, penyusunan laporan laba rugi memerlukan tingkat akurasi yang tinggi.

Mengingat arah kebijakan korporasi sangat bergantung pada informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, kesalahan semacam itu dapat mempengaruhi kualitas keputusan manajerial (Kieso *et al.*, 2016).

Pengertian Pendapatan (*Revenue*)

Definisi pendapatan dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang yang digunakan, karena istilah tersebut dapat dipandang dari berbagai sudut pandang.

Oleh sebab itu, pemahaman mengenai pendapatan memerlukan pendekatan yang komprehensif agar informasi yang disajikan sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan dan karakteristik transaksi yang terjadi. Baik individu maupun entitas bisnis sering menggunakan istilah “pendapatan” dalam berbagai situasi.

Karena istilah ini menggambarkan hasil keuangan dari kegiatan bisnis, istilah ini erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan oleh individu dan organisasi. Pendapatan didefinisikan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan usaha rutin selama periode pelaporan, yang meningkatkan ekuitas, kecuali kontribusi dari pemilik atau investor (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Penerimaan bruto mencerminkan semua arus masuk ke bisnis yang menyebabkan peningkatan ekuitas, baik yang berasal dari kegiatan operasional utama maupun dari kegiatan di luar operasi normal perusahaan. Sebelum menjalankan bisnis, pemilik menetapkan tujuan operasional utama mereka, yaitu produk atau layanan apa yang akan menjadi fokus kegiatan perusahaan. Kegiatan inti ini merupakan sumber utama pendapatan.

Namun, dalam praktiknya, perusahaan juga dapat memperoleh manfaat ekonomi lain yang tidak berasal dari kegiatan operasional tersebut. Misalnya, sebuah toko roti menghasilkan pendapatan dari kegiatan utamanya menjual produk. Namun, bisnis yang sama juga dapat menerima manfaat ekonomi lain, seperti keuntungan valuta asing, yang juga diklasifikasikan sebagai pendapatan karena meningkatkan ekuitas perusahaan.

Oleh karena itu, semua arus kas yang meningkatkan nilai perusahaan baik yang berasal dari aktivitas utama maupun non-utama diklasifikasikan sebagai arus kas bruto dan harus diakui sebagai pendapatan sesuai dengan standar akuntansi. Pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang timbul dari kegiatan usaha, terutama dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan atau masyarakat umum.

Daftar Pustaka

- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. ANDI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23: Pendapatan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *Pelaporan Korporat*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Kurniawati, E., & Sinaga, R. (2018). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT Anugrah Asmat. *Jurnal Pitis AKP*, 2(2).
- Wicaksono, G., Veronica, A., Anita, L., HM, I., Ibrahim, F. N., Husain, S., Purwanti, A., MY, A. S., Hertati, L., Herman, Nur, S. W., Safkaur, O., & Aristantia, S. E. (2022). *Teori Akuntansi*. PT Global Eksekutif Teknologi.

PROFIL PENULIS




Nurul Maghfirah Suriyanto, S.Ak., M.Ak.

Penulis adalah salah satu dosen pada Program Studi Akuntansi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar yang baru bergabung sejak tahun 2025. Penulis merupakan lulusan Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin dan menyelesaikan studinya pada tahun 2023.

Sebagai akademisi muda yang aktif, penulis telah menulis beberapa buku dan terlibat dalam berbagai penelitian dan pengembangan literatur di bidang akuntansi dan perpajakan. Buku ini merupakan kelanjutan dari karya-karya sebelumnya, lahir dari keinginan untuk menjembatani teori akademik dengan praktik profesional, serta memberikan panduan aplikatif bagi mahasiswa dan profesional muda. Penulis percaya bahwa integritas, inovasi, dan relevansi dengan perkembangan zaman merupakan kunci dalam menghasilkan karya akademik yang bermanfaat dan dapat mendukung pengembangan ilmu perpajakan di Indonesia.

Email Penulis: nurul.maghfirah@unm.ac.id.



BAB 16
KONSEP BIAYA
(*EXPENSE*) DAN
PENANDINGANNYA
(*MATCHING PRINCIPLE*)

Yustika Jauhari, S.Ak., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Konsep Dasar Biaya

Performa suatu perusahaan dalam akuntansi keuangan ditentukan dari pengakuan pendapatan dan biaya. Biaya (*expense*) tidak hanya didefinisikan sebagai pengeluaran kas saja, melainkan juga sebagai suatu pengorbanan berupa keuntungan finansial untuk menghasilkan pendapatan. Pemahaman yang mendalam tentang biaya sangat diperlukan agar laporan laba rugi yang disusun dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan secara efektif.

Pada penerapannya, biaya didefinisikan sebagai penurunan utilitas ekonomi selama periode akuntansi yang dikenali dengan aliran keluar sumber daya atau pengurangan aset, serta munculnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, selama hal tersebut tidak terkait dengan pembagian kepada pemegang saham (Ujang Eri Jaenudin *et al.*, 2024) Kerugian dan biaya yang timbul selama perusahaan beroperasi keduanya dianggap sebagai biaya.

Memahami pendapatan dan biaya sangat penting dalam bidang akuntansi karena keduanya secara langsung mempengaruhi laporan kinerja keuangan suatu entitas. Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan pendapatan adalah hasil keuangan yang dicapai oleh suatu bisnis sebagai hasil dari operasi utama bisnis tersebut (IAI, 2021). Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan berbagai pihak memiliki kepentingan, termasuk investor, manajemen, regulator, kreditor dan pengguna eksternal yang lain, sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi mengenai pendapatan dan biaya (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019).

Selain dianggap penting dalam hal jumlah atau nilai nominal, pendapatan dan biaya juga penting dalam hal pengukuran, pengungkapan, dan penyajian berkaitan dengan kaidah dan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang tidak akurat pada akhirnya menyebabkan keputusan ekonomi menjadi buruk karena disebabkan oleh kesalahan dalam identifikasi dan penilaian kedua komponen ini.

Untuk memastikan bahwa pendapatan dan biaya disajikan secara benar dan konsisten dalam laporan keuangan, standar akuntansi seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia

dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) secara global menyediakan pedoman yang komprehensif dan sistematis (FASB, 2023).

Perkembangan Biaya

Pada abad ke-15 kita menyaksikan perkembangan akuntansi sebagai ilmu yang melahirkan konsep-konsep akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam operasionalnya.

Teori akuntansi mengalami beberapa perubahan seiring dengan perkembangan prosedur akuntansi. Teori akuntansi direvisi dan diatur sebagian oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Pembentukan awal aturan akuntansi dan standar pelaporan keuangan sangat penting dalam menunjukkan bagaimana perusahaan beroperasi dan berkomunikasi.

Secara sederhana, biaya dalam proses perdagangan atau transaksi adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh suatu bisnis atau individu untuk menyediakan barang atau jasa. Biaya ini mencakup hal-hal yang memiliki nilai seperti biaya produksi dan pemeliharaan, di antara lainnya. Ketika menentukan harga jual suatu produk, biaya-biaya ini mungkin dipertimbangkan. Biaya-biaya semacam ini sebenarnya dibagi menjadi dua kelompok, biaya yang terkait dengan perilaku dan biaya yang didasarkan pada tujuan pengambilan keputusan.

Biaya yang hanya muncul ketika adanya alternatif tindakan tertentu dipilih tetapi tidak muncul pada alternatif tindakan lainnya dikenal sebagai biaya relevan. Biaya relevan harus dipertimbangkan saat mengambil keputusan karena akan berdampak pada jalannya usaha. Sebaliknya, ada biaya yang tidak relevan biaya ini adalah biaya yang sama untuk semua alternatif tindakan yang mungkin terjadi.

Biaya tidak relevan tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan tidak akan berubah terlepas dari opsi mana yang dipilih. Oleh karena itu, tidak perlu mempertimbangkan biaya tidak relevan saat mengambil keputusan. Kategori biaya yang sesuai untuk tujuan pengambilan keputusan. Biaya berbasis perilaku termasuk dalam salah satu dari tiga kategori berikut:

1. Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Daftar Pustaka

- FASB. (2023). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. Norwalk, CT: Financial Accounting Standards Board.
- Ham, D., Kurniawan, F., & Subroto, B. (2018). *Prinsip-Prinsip Akuntansi Keuangan*. Surabaya: Graha Ilmu.
- IAI. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting (16th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Migania, A. (2018). Laporan Keuangan Dalam UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Transparansi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 6(1), 77–88.
- Nurlis, & Yadiati, W. (2020). Akuntansi Akrual dan Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 312–330.
- Prayogo, Youdhi, Atar Satria Fikri, and Khairunnisa Puti Nandini. (2023). Analisis Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Akrual dalam Penyusunan Laporan Pengelolaan Keuangan Daerah. (2023). *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 3(2), 44–58. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v3i2.380>.
- Saraswati, L. R. (2025). Penerapan Metode Akuntansi Berbasis Akrual Pada Perusahaan Jasa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3499–3505. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.8201>.
- Ujang Eri Jaenuddin, Rizky Ridwan, Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah, Aditia Abdurachman, & Taupik Akbar. (2024). Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan dan Pemasaran Digital Bagi Pelaku Usaha Pariwisata dan UMKM. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v8i1.6195>.

PROFIL PENULIS



Yustika Jauhari, S.Ak., M.Ak.

Penulis adalah seorang dosen Program Studi Akuntansi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Makassar yang bergabung sejak tahun 2025. Penulis merupakan lulusan Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia yang menyelesaikan studinya pada tahun 2023. Sebelum menjadi seorang Dosen, Penulis merupakan praktisi di suatu Perusahaan baik di lembaga swasta maupun badan usaha selama kurang lebih 5 tahun sebagai *finance & accounting*.

Pengalaman tersebut membentuk pemahaman yang kuat tentang aspek akuntansi dan laporan keuangan. Buku ini disusun sebagai upaya penulis untuk menjembatani pemahaman antara konsep-konsep teoritis dalam kajian akademik dengan realitas praktik akuntansi di lapangan. Melalui pendekatan penulisan yang komprehensif dan analitis, buku ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai rujukan ilmiah, tetapi juga sebagai pedoman aplikatif bagi mahasiswa maupun para praktisi pemula yang sedang mengembangkan kompetensi profesional di bidang akuntansi.. Buku ini merupakan karya pertama penulis sekaligus wujud komitmennya dalam mengembangkan literatur di bidang akuntansi di Indonesia.

Email Penulis: yustika.jauhari@unm.ac.id.



BAB 17
KONSEP LABA
(INCOME)

Hasbi, S.E., M.E.
Universitas Sibatokkong Mambo Bone



Pengertian dan Karakteristik Laba

Laba atau keuntungan dapat dipahami melalui dua pendekatan utama. Dalam perspektif ekonomi murni, laba dimaknai sebagai bertambahnya kekayaan investor sebagai konsekuensi dari aktivitas penanaman modal, setelah seluruh biaya yang terkait, termasuk biaya peluang dikurangkan.

Sementara itu, dalam sudut pandang akuntansi, laba diartikan sebagai selisih antara pendapatan dari penjualan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Perbedaan mendasar antara kedua konsep tersebut terletak pada cara masing-masing disiplin mendefinisikan dan memperlakukan unsur biaya (Wikipedia).

Dalam praktik akuntansi, laba menjadi informasi yang paling diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan karena angka laba dianggap mampu mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Meskipun demikian, hingga saat ini teori akuntansi belum sepenuhnya mencapai kesepakatan yang mapan terkait konsep maupun metode pengukuran laba (Nelly *et al*, 2020).

Sejumlah ahli memberikan definisi yang beragam mengenai laba. Menurut Soemarso (2010), menyatakan bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan beban yang timbul dari kegiatan usaha dalam suatu periode tertentu, sedangkan kondisi sebaliknya disebut sebagai rugi. Suwardjono (2008), memaknai laba sebagai bentuk kompensasi atas usaha perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa, yang tercermin dari pendapatan yang melebihi biaya. Adapun Harrison *et al.* (2012), mendefinisikan laba sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang berdampak pada kenaikan ekuitas, sepanjang tidak berasal dari transaksi dengan pemilik modal.

Laba merupakan nilai yang diperoleh dari selisih antara penghasilan atau pendapatan operasional dengan harga pokok produksi, berbagai biaya lainnya, serta kerugian yang terjadi selama proses operasional. FASB (*Financial Accounting Standards Board*) mendefinisikan laba atau rugi sebagai kelebihan pendapatan atas seluruh biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi tertentu (Harahap, 2011).

Dalam konteks pelaporan keuangan, laba memiliki posisi yang sangat fundamental karena memberikan informasi yang luas dan relevan untuk berbagai kepentingan. Laba sering digunakan sebagai dasar penetapan kewajiban perpajakan, pertimbangan dalam kebijakan pembagian dividen, pedoman dalam aktivitas investasi, serta landasan utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Belkaoui, 2007).

Selain itu, laba mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi yang diberikan kepada pemilik modal. Melalui laba, dapat diukur sejauh mana entitas mampu menciptakan nilai bagi investor tanpa mengurangi kekayaan bersih awal perusahaan (Stice & Skousen, 2011). Menurut IAI (2007), memandang laba sebagai nilai residual yang tersisa setelah seluruh beban, termasuk penyesuaian untuk pemeliharaan modal, dikurangkan dari penghasilan. Apabila total beban melebihi penghasilan, maka nilai residual tersebut dikategorikan sebagai rugi bersih.

Laba juga dipahami sebagai indikator utama yang merepresentasikan kinerja perusahaan, sehingga menjadi fokus perhatian para pengguna laporan keuangan. Secara konseptual, laba merupakan hasil akhir dari selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu, yang akan menunjukkan kerugian apabila biaya melampaui pendapatan. Di sisi lain, laba dapat dimaknai sebagai bentuk imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan *income* atau penghasilan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi, baik dalam bentuk penambahan aset maupun penurunan kewajiban, yang berimplikasi pada kenaikan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi pemilik modal. Penghasilan tersebut mencakup pendapatan dan keuntungan.

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan, yang digunakan untuk:

1. Menentukan besarnya kewajiban pajak sebagai dasar penerimaan negara;
2. Menjadi dasar perhitungan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham;

Daftar Pustaka

- Belkaoui. (2007). *Accounting Theory. 5th Edition. Edisi Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Harrison, W.T.Jr.et al. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007.
- Nelly et.al (2010). *Teori Akuntansi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Paton, W.A and A.C Littenon (2002). An Introduce to Corporate Accounting Standards. *American Accounting Association* 14, p 46-64.
- Soemarso S.R (2010). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, James D., and Skousen, K. Fred. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono (2008). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

PROFIL PENULIS




Hasbi, S.E., M.E.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu komputer dimulai pada tahun 2012 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 2 Bone dengan memilih Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan berhasil lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Bone pada tahun 2019.

Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Magister Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis saat ini menjadi Dosen Luar Biasa di IAIN Bone dan Universitas Sibatokkong Mambo Bone. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dan sering mengikuti Konferensi baik nasional maupun internasional.

Email Penulis: hasbi8396@gmail.com.



BAB 18
PENYAJIAN DAN
PENGUNGKAPAN
LAPORAN KEUANGAN
(DISCLOSURE)

Nurul Maghfirah Surianto, S.Ak., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Ruang Lingkup Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (PSAK 1) menetapkan kerangka kerja untuk penyajian laporan keuangan umum. Tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya serta dengan laporan keuangan perusahaan lain.

PSAK 1 mengatur penyajian laporan keuangan, termasuk strukturnya dan standar konten minimum yang harus dipenuhi. Peristiwa yang mengubah validitas nilai neraca, hubungan pemegang saham, atau kegunaan perkiraan tahun lalu untuk periode saat ini. Peristiwa-peristiwa ini tidak memerlukan koreksi, melainkan pengungkapan.

Contohnya termasuk penjualan saham yang signifikan dan praktik manajemen baru. Laporan keuangan umumnya dibuat dan disajikan berdasarkan metode akrual. Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna.

Para pengguna ini meliputi masyarakat umum, badan legislatif, auditor, dan otoritas pengawas lainnya, serta pihak-pihak yang tertarik dalam proses pemberian subsidi, investasi, dan pinjaman, seperti pemerintah federal dan provinsi. Laporan keuangan dapat disajikan secara terpisah atau bersamaan dengan dokumen publik lainnya, seperti laporan tahunan.

Pengertian dan Komponen Utama Dalam Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan harus adil. Penyajian yang adil memerlukan penggambaran yang akurat mengenai dampak transaksi, peristiwa, dan keadaan lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban.

Sementara itu, pengungkapan merupakan proses akuntansi di mana suatu entitas menyatakan atau mengungkap kebijakan akuntansi yang digunakan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dan jumlah pendapatan yang diakui dari setiap kategori selama periode tersebut, termasuk pendapatan dari penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, dividen, dan jenis pendapatan signifikan lainnya (Bahri, 2020).

Penyajian laporan keuangan adalah proses mengorganisir, mengumpulkan, dan menyebarluaskan informasi keuangan secara terstruktur agar dapat dipahami, relevan, dan dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Topik ini berfokus pada struktur, klasifikasi akun, metode pengukuran, dan tingkat pengungkapan yang diperlukan untuk memenuhi harapan pembaca laporan keuangan.

Tujuan utama penyajian laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk mempertanggungjawabkan manajemen atas penggunaan sumber daya entitas (IASB, 2018). Laporan keuangan lengkap meliputi komponen-komponen berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya.
3. Laporan Perubahan Ekuitas.
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Sebuah entitas dapat menggunakan judul laporan yang berbeda dari yang ditentukan dalam laporan. Sebuah entitas dapat menggunakan judul Laporan Pendapatan Komprehensif daripada Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya.

Definisi dan Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan (*Disclosure*)

Pengungkapan merupakan komponen kunci dalam pelaporan keuangan. Pengungkapan merupakan tahap akhir dalam akuntansi, di mana informasi disajikan dalam bentuk laporan keuangan tunggal. Pengungkapan sangat penting bagi peserta pasar karena menunjukkan nilai informasi yang relevan dan dapat diverifikasi dalam laporan keuangan.

Pengungkapan keuangan merujuk pada pelaporan informasi keuangan mengenai kondisi suatu perusahaan dalam laporan tahunannya. Pengungkapan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Informasi ini disajikan dalam laporan keuangan, catatan, dan pengungkapan implementasi. Transparansi korporat adalah penyampaian informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan, kondisi keuangan, peluang investasi, tata kelola, nilai, dan risiko (Evans, 2010).

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. ANDI.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Evans, T. G. (2010). *Accounting Theory-Contemporary Accounting Issue*. South Western.
- Hendriksen, E. S. (2002). *Teori Akuntansi*. Erlangga.
- IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*.

PROFIL PENULIS



Nurul Maghfirah Surianto, S.Ak., M.Ak.

Penulis adalah salah satu dosen pada Program Studi Akuntansi Sarjana Terapan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar yang baru bergabung sejak tahun 2025. Penulis merupakan lulusan Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin dan menyelesaikan studinya pada tahun 2023. Sebagai akademisi muda yang aktif, penulis telah menulis beberapa buku dan terlibat dalam berbagai penelitian dan pengembangan literatur di bidang akuntansi dan perpajakan.

Buku ini merupakan kelanjutan dari karya-karya sebelumnya, lahir dari keinginan untuk menjembatani teori akademik dengan praktik profesional, serta memberikan panduan aplikatif bagi mahasiswa dan profesional muda. Penulis percaya bahwa integritas, inovasi, dan relevansi dengan perkembangan zaman merupakan kunci dalam menghasilkan karya akademik yang bermanfaat dan dapat mendukung pengembangan ilmu perpajakan di Indonesia.

Email Penulis: nurul.maghfirah@unm.ac.id.



BAB 19

TEORI AKUNTANSI

SYARIAH

Febrina Nur Ramadhani, S.Ak., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Paradigma dominan akuntansi modern selama ini dikembangkan dengan asumsi netralitas nilai (*value-free*), di mana akuntansi diposisikan sebagai instrumen teknis untuk menyediakan informasi ekonomi bagi pengambilan keputusan, terutama bagi pemilik modal.

Orientasi ini menjadikan *decision usefulness* sebagai tujuan utama pelaporan keuangan, sementara dimensi etika, keadilan sosial, dan tanggung jawab moral cenderung terpinggirkan. Berbagai krisis keuangan dan skandal akuntansi menunjukkan bahwa pendekatan tersebut tidak sepenuhnya mampu menjamin praktik ekonomi yang adil dan bertanggung jawab, sehingga memicu kritik terhadap fondasi filosofis akuntansi konvensional (Haniffa & Abdullah, 2002; Velayutham, 2014).

Dalam perspektif Islam, pemisahan antara aktivitas ekonomi dan nilai-nilai ketuhanan merupakan persoalan mendasar. Islam memandang seluruh aktivitas manusia, termasuk pencatatan dan pelaporan keuangan, sebagai bagian dari amanah dan ibadah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia, melainkan juga kepada Allah SWT selaku pemilik mutlak atas segala yang ada di langit dan di bumi.

Akuntansi dengan demikian dipahami sebagai praktik sosial dan moral yang sarat nilai, bukan sekadar teknologi informasi. Landasan normatif ini secara eksplisit tercermin dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menegaskan kewajiban pencatatan transaksi secara benar, adil, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga melahirkan konsep akuntabilitas yang bersifat vertikal dan horizontal (Haniffa & Abdullah, 2002; Salman, 2022).

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah modern kemudian mendorong kebutuhan akan teori dan regulasi akuntansi yang selaras dengan prinsip-prinsip tersebut. Upaya institusionalisasi melalui standar seperti AAOIFI dan PSAK Syariah menunjukkan kemajuan penting, sekaligus memunculkan perdebatan mengenai sejauh mana akuntansi syariah merepresentasikan transformasi konseptual lebih dari sekedar adaptasi formal atas teori akuntansi konvensional yang telah lebih dulu (dipandang) mapan (Hadi, 2017; Sunarno, 2024).

Di tengah dominasi standar global, tuntutan keberlanjutan, dan praktik digitalisasi, teori akuntansi syariah dihadapkan pada tantangan untuk tetap setia pada nilai normatif Islam sekaligus relevan secara praktis. Oleh karena itu, bab ini membahas teori akuntansi syariah secara komprehensif melalui tiga dimensi utama, yaitu konsep, regulasi, dan isu-isu kontemporer, guna menempatkannya sebagai bagian integral dari diskursus teori akuntansi modern.

Konsep Teori Akuntansi Syariah

1. Akuntansi Syariah Sebagai Ilmu Bernilai (*Value-Laden Accounting*)

Akuntansi syariah berangkat dari kritik epistemologis terhadap asumsi dominan akuntansi modern yang memosisikan dirinya sebagai ilmu dan praktik yang bebas nilai (*value-free*). Dalam tradisi positivistik, akuntansi dipahami sebagai sistem teknis yang netral, objektif, dan terpisah dari kepentingan moral maupun ideologis.

Klaim ini, sebagaimana dikritik oleh Haniffa & Abdullah (2002), problematis secara filosofis, sekaligus menyesatkan, karena mengabaikan fakta bahwa akuntansi selalu dibangun di atas asumsi nilai tertentu, mulai dari orientasi laba, efisiensi, hingga kepentingan pemilik modal. Oleh karena itu, netralitas akuntansi lebih tepat dipahami sebagai konstruksi ideologis daripada realitas ilmiah (Velayutham, 2014). Dalam paradigma Islam, klaim *value-free accounting* tidak dapat diterima karena bertentangan dengan pandangan hidup tauhid yang menegaskan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk aktivitas ekonomi dan pencatatannya, berada dalam lingkup tanggung jawab moral dan spiritual.

Islam memandang pengetahuan bukan sebagai entitas netral, melainkan amanah yang harus digunakan untuk menegakkan keadilan dan kemaslahatan. Akuntansi, sebagai bagian dari sistem pengetahuan dan praktik sosial, dengan demikian tidak dapat dilepaskan dari nilai, tujuan, dan konsekuensi etisnya (Rahmadieni & Rohmah, 2023; Salman, 2022). Dalam kerangka ini, akuntansi

Daftar Pustaka

- Alam, M. S. (2024). 30 Years of Research in Islamic Accounting: A Literature Review. *PSU Research Review: An International Journal*, 8(2), 373–388. <https://doi.org/10.1108/PRR-05-2021-0024>.
- Birton, M. N. A., Triyuwono, I., Mulawarman, A. D., & Rahman, A. F. (2015). Theory of Shariahization on Conceptual Accounting Framework: A Substantive Theory. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 723–730. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.11.093>.
- Firdaus, C. B. (2025). Integrating Sharia Financial Mechanisms With Indonesia's Halal Economy: Opportunities, Challenges, And Strategies For Sustainable Growth. *Journal of Islamic Economic Insights*, 1(1), 14–28. <https://journal.privietlab.org/index.php/JIEI/article/view/289>.
- Hadi, D. A. (2017). Konstruksi Teori Akuntansi Syariah dengan 'Urf. *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 381–390.
- Hadi, D. A. (2018). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 106–123. <https://doi.org/10.18202/JAMAL.2018.04.9007>.
- Haniffa, M. R., & Abdullah, M. H. (2002). A Theoretical Framework for the Development of the Islamic Perspective of Accounting. *Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal*, 6(1), 1–71.
- Mulawarman, A. D., & Kamayanti, A. (2018). Towards Islamic Accounting Anthropology: How Secular Anthropology Reshaped Accounting in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(4), 629–647. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2015-0004>.
- Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(1), 61–78. <https://doi.org/10.20885/JEKI.VOL1.ISS1.ART4>.
- Qur'aini, A., & Firdaus, R. (2024). Menerapkan Akuntansi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9560–9566. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1687>.
- Rahmadieni, R. Y., & Rohmah, A. N. (2023). Pandangan Filsafat Ilmu

- terhadap Akuntansi Syariah. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1), 39–53.
<https://doi.org/10.58326/JURNALLISYABAB.V4I1.164>.
- Rifai, F. Y. A., & Asrori, A. L. (2023). Akuntansi dalam Kajian Filsafat Ilmu dan Spiritualitas Islam. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1), 16–24.
<https://doi.org/10.37567/ALWATZIKHOEBILLAH.V9I1.1534>.
- Salman, K. R. (2022). Exploring the History of Islamic Accounting And The Concept of Accountability In An Islamic Perspective. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 2(2), 114–130.
<https://doi.org/10.18196/JIEBR.V2I2.34>.
- Septiani, R. P., Munandar, A. N., & Rahmi, A. (2023). Integrasi Filsafat Ilmu Dalam Akuntansi Syariah: Membangun Etika dan Keadilan dalam Praktik Bisnis Syariah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(7), 3174–3184.
<https://doi.org/10.31604/jips.v10i6.2023>.
- Suandi, A. B. (2021). Islamic Accounting in Indonesia: A Review From Current Global Situation. *Shogaku Kenkyuka Kiyo*, 77, 241–264.
http://eb-islam.wg.ugm.ac.id/images/pdf/ShogakuKenkyukaKiyo_77_Suandi.pdf.
- Sunarno, R. D. (2024). Refleksi Filosofis atas Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2909–2914. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V8I3.2259>.
- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., Abadi, R., & Permatasari, O. (2023). Transformation of Sharia Accounting Innovation: Challenges And Opportunities In Analysis of Digitalization Era. *Balance: Journal of Islamic Accounting*, 4(2), 183–203.
https://doi.org/10.21274/balance_vol4no2_183-203.
- Velayutham, S. (2014). Conventional Accounting vs Islamic Accounting: The Debate Revisited. *Journal of Islamic Accounting And Business Research*, 5(2), 126–141.
<https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2012-0026>.

PROFIL PENULIS




Febrina Nur Ramadhani, M.Ak.

Dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar yang aktif beropini di media massa dan mengembangkan ilmu akuntansi. Pendidikan S1 diselesaikan tahun 2016 dari STIE Nobel Indonesia dan S2 tahun 2021 dari Universitas Brawijaya. Penulis aktif melakukan kolaborasi pengabdian masyarakat yang telah terpublikasi pada jurnal pengabdian masyarakat dan salah satunya telah diterbitkan dalam *Book Chapter* Pengabdian pada Masyarakat yang berjudul *“Serving The Society and Environment: Stories about International Community Service Collaboration”*.

Berbagai hasil penelitian juga telah dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional hingga internasional (*Scopus Id*: 58826009600; *SINTA Id*: 6924433). Sebuah karya buku ajar juga telah diterbitkan dengan judul “Akuntansi Syariah: Prinsip dan Praktik”. Selain itu, tulisannya yang berjudul Akuntansi Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita: Tradisi vis a vis Modernisasi juga telah dipublikasikan pada *Book Chapter* yang berjudul “Akuntansi Rumah Tangga Berbasis Budaya Lokal” dan sebuah buku ajar yang berjudul. Tidak hanya itu, pengalaman riset juga didukung dengan peran penulis sebagai editor pada jurnal nasional terakreditasi yakni IMANENSI dan Jurnal Aksioma.

Email Penulis: febrina.nur.ramadhani@unm.ac.id.



BAB 20
AKUNTANSI SOSIAL
DAN LINGKUNGAN
(GREEN ACCOUNTING)

Anisatun Humayrah Rais, S.Pd., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Evolusi praktik bisnis kontemporer menunjukkan kebutuhan yang semakin mendesak bagi korporasi untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional mereka.

Masalah seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan ketidaksetaraan sosial telah menjadikan akuntansi lebih dari sekadar alat untuk melacak uang; kini akuntansi juga menjadi cara untuk mempertanggungjawabkan tindakan (Gray, Owen, & Adams, 2014).

Akuntansi seharusnya memberikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana tindakan suatu perusahaan mempengaruhi ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Acara ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari akuntansi hijau dalam teori akuntansi modern (Deegan, 2014).

Dalam penelitian akademis, fokus pada masalah sosial dan lingkungan seringkali disertai dengan kritik terhadap kelemahan akuntansi keuangan tradisional. Orang berpendapat bahwa akuntansi tradisional terlalu fokus pada uang dan kepentingan pemilik modal, sehingga tidak menunjukkan bagaimana faktor-faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi bisnis (Gray, 2010).

Meskipun efek-efek ini memiliki dampak jangka panjang yang besar pada ekonomi, mereka sering tidak ditampilkan dalam laporan keuangan. Situasi ini membuat pemangku kepentingan tidak mengetahui dan mendorong mereka untuk mencari cara baru untuk melacak uang (Deegan, 2014).

Akuntansi sosial dan lingkungan muncul sebagai komponen teori akuntansi kontemporer sebagai respons terhadap batasan-batasan ini. Metode ini memperluas bidang akuntansi dengan memasukkan penilaian dan pelaporan dampak sosial dan lingkungan dalam kerangka akuntabilitas korporat (Mathews, 1997).

Dari sudut pandang teori akuntansi, perubahan ini menunjukkan pergeseran fokus dari pemegang saham ke semua pemangku kepentingan (Gray, Owen, dan Adams, 2014). Perubahan ini paling jelas terlihat dalam akuntansi hijau.

Konsep Dasar Akuntansi Sosial dan Lingkungan

1. Akuntansi Sosial

Akuntansi sosial muncul untuk mengatasi kelemahan akuntansi keuangan tradisional dalam menangkap dampak sosial dari aktivitas organisasi. Pendekatan tradisional dalam akuntansi berfokus pada transaksi ekonomi yang dapat diukur dalam bentuk uang dan terutama ditujukan bagi pemilik modal. Pendekatan ini mengabaikan dampak sosial yang signifikan dari tindakan korporasi terhadap pemangku kepentingan di luar pemegang saham, termasuk karyawan, komunitas lokal, dan konsumen.

Gray, Owen, dan Adams (2014) menyatakan bahwa akuntansi sosial adalah salah satu cara untuk membuat organisasi lebih bertanggung jawab terhadap kelompok orang yang lebih luas. Orang-orang tidak lagi hanya melihat akuntansi sebagai cara untuk melacak uang; mereka juga melihatnya sebagai praktik sosial yang mempengaruhi hubungan antara organisasi dan lingkungannya. Dalam konteks ini, akuntansi sosial menekankan bahwa bisnis harus bertanggung jawab atas dampak tindakan mereka terhadap masyarakat.

Akuntansi sosial dapat didefinisikan sebagai metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menyebarluaskan informasi mengenai dampak sosial dari aktivitas organisasi kepada pemangku kepentingan. Definisi ini menunjukkan bahwa informasi sosial tidak selalu dapat diukur dalam nilai dolar, tetapi tetap penting untuk menilai kinerja dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan (Mathews, 1997). Hal ini berarti akuntansi sosial memungkinkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam sistem akuntansi. Akuntansi bersifat netral dan terbatas pada transaksi pasar saja.

Akuntansi sosial melihat berbagai cara di mana tindakan suatu perusahaan dapat mempengaruhi masyarakat. Dimensi-dimensi ini secara langsung terkait dengan kelompok-kelompok utama orang yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

a. Dampak Terhadap Tenaga Kerja

Akuntansi sosial memperhatikan kondisi dan kesejahteraan pekerja, seperti keselamatan dan kesehatan

Daftar Pustaka

- Ashrafi, M., Magnan, G. M., Adams, M., & Walker, T. R. (2020). Understanding The Conceptual Evolutionary Path And Theoretical Underpinnings of Corporate Social Responsibility And Corporate Sustainability. *Sustainability*, 12(3), 760. <https://doi.org/10.3390/su12030760>.
- Borgstedt, P., Nienaber, A.-M., Liesenkötter, B., & Schewe, G. (2019). Legitimacy Strategies In Corporate Environmental Reporting: A Longitudinal Analysis of German DAX Companies' Disclosed Objectives. *Journal of Business Ethics*, 158(1), 177–200. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3708-y>.
- Branco, M. C., Gomes, D., & Martins, A. (2024). An Institutional Political-Economy Perspective on Social And Environmental Accounting. *Meditari Accountancy Research*, 32(5), 1641–1661. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2023-2248>.
- Chen, J. C., & Roberts, R. W. (2010). Toward A More Coherent Understanding Of The Organization–Society Relationship: A Theoretical Consideration For Social And Environmental Accounting Research. *Journal of Business Ethics*, 97(4), 651–665. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0531-0>.
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Deegan, C. (2019). Legitimacy Theory: Despite Its Enduring Popularity And Contribution, Time Is Right For A Necessary Makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>.
- Eitrem, A., Meidell, A., & Modell, S. (2024). The Use of Institutional Theory In Social And Environmental Accounting Research: A Critical Review. *Accounting and Business Research*, 54(7), 775–810. <https://doi.org/10.1080/00014788.2024.2328934>.
- Gray, R. (2010). Is Accounting For Sustainability Actually Accounting For Sustainability? *Accounting, Organizations And Society*, 35(1), 47–62. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.04.006>.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (2014). *Accounting & Accountability: Changes And Challenges In Corporate Social And Environmental Reporting* (2nd ed.). Routledge.

- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating Stakeholder Theory And Sustainability Accounting: A Conceptual Synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275, 124097. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>.
- International Federation of Accountants (IFAC). (2005). *International Guidance Document: Environmental Management Accounting*. IFAC.
- Jasch, C. (2003). The Use of Environmental Management Accounting (EMA) For Identifying Environmental Costs. *Journal of Cleaner Production*, 11(6), 667–676. [https://doi.org/10.1016/S0959-6526\(02\)00107-5](https://doi.org/10.1016/S0959-6526(02)00107-5).
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder Theory: A Systematic Literature Review And Bibliometric Analysis. *Journal of Business Research*, 166, 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>.
- Mathews, M. R. (1997). Twenty-Five Years of Social And Environmental Accounting Research: Is There A Silver Jubilee To Celebrate? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10(4), 481–531. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000004417>.
- Mousa, G. A., & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy Theory And Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41–53.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2000). *Contemporary Environmental Accounting: Issues, Concepts And Practice*. Greenleaf Publishing.
- Tilling, M. V. (2004). Some Thoughts on Legitimacy Theory In Social And Environmental Accounting. *Social And Environmental Accountability Journal*, 24(2), 3–7. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2004.9651716>.
- United Nations. (2003). *Handbook of National Accounting: Integrated Environmental And Economic Accounting*. United Nations.

PROFIL PENULIS



Anisatun Humayrah Rais, S.Pd., M.Ak.

Penulis mulai mengenal dan menaruh perhatian pada isu-isu akuntansi lingkungan sejak tahun 2019. Ketertarikannya muncul dari kegelisahan terhadap kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam praktik akuntansi, yang kemudian membentuk arah kepakarannya hingga hari ini.

Penulis menempuh pendidikan menengah di MA Muhammadiyah Jauhpanandang dan lulus pada tahun 2012. Kecintaannya pada dunia pendidikan dan akuntansi membawanya melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi dan menyelesaikan gelar sarjananya pada tahun 2017. Komitmennya untuk terus belajar membawanya melanjutkan pendidikan magister di Universitas Hasanuddin dan meraih gelar Magister Akuntansi pada tahun 2021. Saat ini, ia aktif sebagai dosen dan peneliti dengan minat khusus di bidang akuntansi lingkungan. Ia terlibat dalam sejumlah penelitian dan pengembangan materi pembelajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam akuntansi. Bagi Anisatun, menulis bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga bentuk kontribusi kecil untuk mendorong kesadaran kolektif terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab lingkungan dalam ilmu akuntansi.

Email Penulis: anisatun.humayrah10@gmail.com.



BAB 21
PELAPORAN BERKELANJUTAN
(*SUSTAINABILITY REPORTING*)
DAN *INTEGRATED REPORTING*

Anisatun Humayrah Rais, S.Pd., M.Ak.
Universitas Negeri Makassar



Pendahuluan

Perkembangan pelaporan korporasi menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar penyajian kinerja keuangan menuju pengungkapan nilai perusahaan secara lebih menyeluruh.

Pada tahap awal, laporan korporasi terutama berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban finansial kepada pemegang saham dan kreditor melalui laporan keuangan konvensional. Namun, seiring meningkatnya kompleksitas aktivitas bisnis dan dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, pelaporan yang hanya berfokus pada informasi keuangan dipandang tidak lagi memadai untuk merepresentasikan kinerja dan posisi perusahaan secara utuh.

Perubahan ini mendorong munculnya pelaporan yang berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang, dimana aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dipertimbangkan secara simultan. Gray (2010) menegaskan bahwa pelaporan keberlanjutan berkembang sebagai respons atas keterbatasan akuntansi tradisional dalam menjelaskan kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan. Dalam konteks ini, pelaporan korporasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan kinerja masa lalu, tetapi juga sebagai media komunikasi mengenai strategi, risiko, dan prospek perusahaan di masa depan. Kebutuhan akan informasi non-keuangan semakin menguat seiring meningkatnya peran berbagai pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Investor, karyawan, masyarakat, *regulator*, dan pihak lain tidak lagi hanya menuntut informasi laba dan posisi keuangan, tetapi juga informasi mengenai dampak sosial, kinerja lingkungan, tata kelola, serta komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Mahajan *et al.* (2023) menunjukkan bahwa tuntutan informasi ini berkaitan erat dengan meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan menjadi sarana penting untuk menjembatani kebutuhan informasi non-keuangan tersebut.

Dalam praktiknya, kebutuhan informasi non-keuangan mendorong pengembangan berbagai kerangka dan standar pelaporan, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), kerangka ESG dan SDGs, serta standar pengungkapan keberlanjutan yang dikembangkan

oleh *International Sustainability Standards Board* (ISSB). Kehadiran kerangka-kerangka ini mencerminkan upaya untuk menstrukturkan informasi non-keuangan agar dapat disajikan secara konsisten, relevan, dan dapat dibandingkan, sekaligus meningkatkan kualitas komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan perkembangan tersebut, Bab 21 bertujuan untuk membahas konsep, kerangka, dan praktik pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) serta *integrated reporting* sebagai evolusi pelaporan korporasi modern. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada aspek pengungkapan dan komunikasi informasi, sebagai kelanjutan logis dari Bab 20 yang menekankan sistem akuntansi sosial dan lingkungan dari sisi pengakuan dan pengukuran.

Konsep Dasar Pelaporan Berkelanjutan

Sustainability reporting merupakan praktik pelaporan korporasi yang bertujuan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengomunikasikan kinerja serta dampak organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Berbeda dari pelaporan keuangan yang berfokus pada hasil *finansial*, *sustainability reporting* menempatkan perusahaan sebagai entitas yang aktivitasnya menghasilkan konsekuensi luas bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga memerlukan bentuk pertanggungjawaban yang lebih komprehensif (Gray, 2010).

Dalam literatur akuntansi kontemporer, *sustainability reporting* dipahami tidak hanya sebagai alat pelaporan eksternal, tetapi juga sebagai instrumen manajerial. Rusu *et al.* (2024) menegaskan bahwa *sustainability reporting* berfungsi ganda: sebagai sarana akuntabilitas publik dan sebagai alat internal untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan, mengidentifikasi risiko dan peluang, serta mendukung pengambilan keputusan strategis.

Dengan demikian, laporan keberlanjutan tidak semata-mata bersifat informatif, tetapi juga berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dari perspektif pelaporan korporasi, Wagenhofer (2024) menekankan bahwa *sustainability reporting* merupakan bentuk regulasi transparansi yang dirancang untuk mempengaruhi perilaku organisasi melalui pengungkapan informasi non-keuangan.

Daftar Pustaka

- Abeysekera, I. (2022). A Framework For Sustainability Reporting. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(6), 1386–1409. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2021-0316>.
- Alhoussari, H. (2024). Integrating ESG Criteria In Corporate Strategies: Determinants And Implications For Performance. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 11925–11936. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5791>.
- De Villiers, C., Rinaldi, L., & Unerman, J. (2014). Integrated Reporting: Insights, Gaps And An Agenda For Future Research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 27(7), 1042–1067. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-06-2014-1736>.
- Dissanayake, D. (2020). Sustainability Key Performance Indicators And The Global Reporting Initiative: Usage And Challenges In A Developing Country Context. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2019-0543>.
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2018). *The Nordic Model: An Analysis of Leading Practices In ESG Disclosure*. Nordic Council of Ministers.
- Fernandez, V. (2025). Corporate Greenwashing And Green Management Indicators. *Environmental And Sustainability Indicators*, 26, 100599. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2025.100599>.
- Ghosh, S., & Rajan, J. (2019). The Business Case For Sustainable Development Goals (SDGs): An Analysis of Inclusive Business Models In Emerging Economies. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 26(4), 344–353. <https://doi.org/10.1080/13504509.2019.1591539>.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI 1: Foundation 2021*. GRI.
- Gray, R. (2010). Is Accounting For Sustainability Actually Accounting For Sustainability? *Accounting, Organizations And Society*, 35(1), 47–62. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.04.006>.

- International Integrated Reporting Council. (2021). *International <IR> Framework*. IIRC.
- Morton, S., Pencheon, D., & Squires, N. (2017). Sustainable Development Goals (SDGs), And Their Implementation. *British Medical Bulletin*, 124(1), 81–90. <https://doi.org/10.1093/bmb/ldx031>.
- Oncioiu, I., Petrescu, A.-G., Bîlcan, F.-R., Petrescu, M., Popescu, D.-M., & Anghel, E. (2020). Corporate Sustainability Reporting And Financial Performance. *Sustainability*, 12(10), 4297. <https://doi.org/10.3390/su12104297>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. OJK.
- Rusu, T. M., Odagiu, A., Pop, H., & Paulette, L. (2024). Sustainability Performance Reporting. *Sustainability*, 16(19), 8538. <https://doi.org/10.3390/su16198538>.
- Shaikh, I. (2022). Environmental, Social, And Governance (ESG) Practice And Firm Performance: An International Evidence. *Journal of Business Economics And Management*, 23(2), 218–237. <https://doi.org/10.3846/jbem.2022.16202>.
- Wagenhofer, A. (2024). Sustainability Reporting: A Financial Reporting Perspective. *Accounting in Europe*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/17449480.2023.2218398>.

PROFIL PENULIS



Anisatun Humayrah Rais, S.Pd., M.Ak.

Penulis mulai mengenal dan menaruh perhatian pada isu-isu akuntansi lingkungan sejak tahun 2019. Ketertarikannya muncul dari kegelisahan terhadap kurangnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab lingkungan dalam praktik akuntansi, yang kemudian membentuk arah kepakarannya hingga hari ini.

Penulis menempuh pendidikan menengah di MA Muhammadiyah Jauhpan pandang dan lulus pada tahun 2012. Kecintaannya pada dunia pendidikan dan akuntansi membawanya melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar pada Program Studi Pendidikan Akuntansi dan menyelesaikan gelar sarjananya pada tahun 2017. Komitmennya untuk terus belajar membawanya melanjutkan pendidikan magister di Universitas Hasanuddin dan meraih gelar Magister Akuntansi pada tahun 2021. Saat ini, ia aktif sebagai dosen dan peneliti dengan minat khusus di bidang akuntansi lingkungan. Ia terlibat dalam sejumlah penelitian dan pengembangan materi pembelajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam akuntansi. Bagi Anisatun, menulis bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga bentuk kontribusi kecil untuk mendorong kesadaran kolektif terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab lingkungan dalam ilmu akuntansi.

Email Penulis: anisatun.humayrah10@gmail.com.

TEORI AKUNTANSI

Konsep, Regulasi, dan Isu Kontemporer

Akuntansi tidak sekadar praktik teknis pencatatan dan pelaporan keuangan. Ia merupakan produk dari dinamika pemikiran, regulasi, dan konteks sosio-ekonomi yang terus berkembang. Memahami “mengapa” suatu praktik akuntansi dilaksanakan tidak kalah penting dengan mengetahui “bagaimana” melakukannya. Buku ini lahir dari keyakinan bahwa penguasaan terhadap teori akuntansi merupakan fondasi esensial bagi siapa pun yang ingin menjadi profesional, akademisi, regulator, atau pengguna informasi akuntansi yang kritis dan cerdas. Tujuan buku ini adalah untuk membekali pembaca dengan Pemahaman konseptual tentang fondasi filosofis, asumsi, dan prinsip-prinsip yang mbingkai praktik akuntansi. Serta Analisis mendalam terhadap regulasi yang mengatur standar akuntansi, baik secara nasional (PSAK/SAK) maupun internasional (IFRS), serta proses politik dan ekonomi di baliknya. Eksplorasi isu-isu kontemporer yang sedang menghangat dalam dunia akuntansi, seperti keberlanjutan (*sustainability accounting*), teknologi informasi (*blockchain, big data*), integrasi pelaporan, dan tantangan akuntansi di era ekonomi digital. Buku ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Konsep Dasar dan Hakikat Teori Akuntansi
2. Sejarah dan Evolusi Pemikiran Akuntansi
3. Metodologi dan Perumusan Teori Akuntansi
4. Akuntansi Keperilakuan (Behavioral Accounting)
5. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
6. Teori Regulasi dan Politik Penetapan Standar Akuntansi
7. Profesi Akuntansi dan Etika Profesional
8. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Teori Keagenan
9. Dampak Globalisasi dan Harmonisasi Akuntansi Internasional
10. Transformasi Akuntansi di Indonesia: Konvergensi dan Adopsi IFRS
11. Teori Pengukuran dalam Akuntansi
12. Teori Akuntansi Aset Berwujud
13. Teori Akuntansi Aset Tak Berwujud dan Modal Intelektual
14. Teori Akuntansi Kewajiban (Liabilitas) dan Ekuitas
15. Konsep Pendapatan (Revenue) dan Pengakuan Penghasilan
16. Konsep Biaya (Expense) dan Penandingan (Matching Principle)
17. Konsep Laba (Income)
18. Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan (Disclosure).
19. Teori Akuntansi Syariah
20. Akuntansi Sosial dan Lingkungan (Green Accounting).
21. Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) dan Integrated Reporting